

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PENGKAJIAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH UNTUK
MENGEMBANGKAN ETIKA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL ISLAH KEBAGUSAN AMPELGADING
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

RIZKA SOLIKHAH

NIM: 2021113300

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PENGKAJIAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH UNTUK
MENGEMBANGKAN ETIKA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL ISLAH KEBAGUSAN AMPELGADING
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

RIZKA SOLIKHAH

NIM: 2021113300

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Solikhah

NIM : 2021113300

Jurusan : Tarbiyah PAI

Angkatan : 2013

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGKAJIAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN ETIKA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ISLAH KEBAGUSAN AMPELGADING PEMALANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila suatu hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yakni dicabut gelarnya.

Pekalongan, 09 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



NOTA PEMBIMBING

Dr. Esti Zaduqisti, M. Si

Jln. Gondang 201

Wonopringgo Pekalongan

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Rizka Solikhah

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c. q. Ketua Jurusan PAI

di

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **RIZKA SOLIKHAH**

NIM : **2021113300**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab Bidayatul Hidayah Untuk Mengembangkan Etika Santri di Pondok Pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang.

Dengan ini dimohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih/

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Agustus 2018

Pembimbing



Dr. Esti Zaduqisti, M. Si.

NIP. 197712172006042002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575/ Faks.(0285) 423418
Website: ftik.iain-pekalongan.ac.id / Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari:

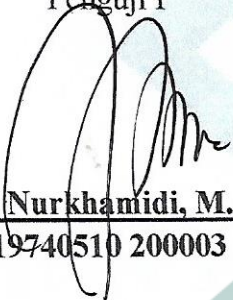
Nama : RIZKA SOLIKHAH
NIM : 2021113300
Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
DALAM PENGKAJIAN KITAB BIDAYATUL
HIDAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN ETIKA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ISLAH
KEBAGUSAN AMPELGADING KABUPATEN
PEMALANG

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



Aris Nurkhamidi, M.Ag.

NIP. 19740510 200003 1 001



Juwita Rini, M.Pd.

NIP. 19910301 201503 2 010

Pekalongan, 23 Agustus 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

Perpustakaan IAIN Pekalongan



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas berkat rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Keluarga tercinta, Babe Khaeri Sa'adi dan Ibu Nur Hikmah, yang saya cintai dan sayangi dengan sepenuh hati yang selalu dengan tulus, ikhlas, mengasuh, mendidik, memberikan semangat, yang selalu mendoakan untuk keberhasilan dan kebahagiaan anak-anaknya.
- ❖ Adiku tersayang Lala dan Risa yang selalu mengingatkan demi kebaikan kakaknya, walaupun terkadang suka jail.
- ❖ Sahabat-sahabatku Dek Yum yang selalu membantu dalam proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir, untuk Iip, Indah, Nanda, Wida yang juga selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan support.
- ❖ Kepada Mas Arkhatama Syahputra yang sudah bersedia direpotin terus dalam proses penyusunan skripsi ini, dan terimakasih untuk pengertiannya.



MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يريد وجه الله واليوم الآخر
ذكر الله كثيرا

Artinya:

“ Sesungguhnya adalah bagi kamu pada Rasulullah Saw itu teladan yang baik;
barang siapa yang mengharap Allah dan hari kemudian dan yang banyak ingat
kepada Allah”. (QS. Al Azhab :21)



Abstrak

Solikhah, Rizka. 2021113300. 2018. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab Bidayatul Hidayah Untuk Mengembangkan Etika Santri di Pondok Pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dr. Esti Zaduqisti. M.si.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan Etika Santri

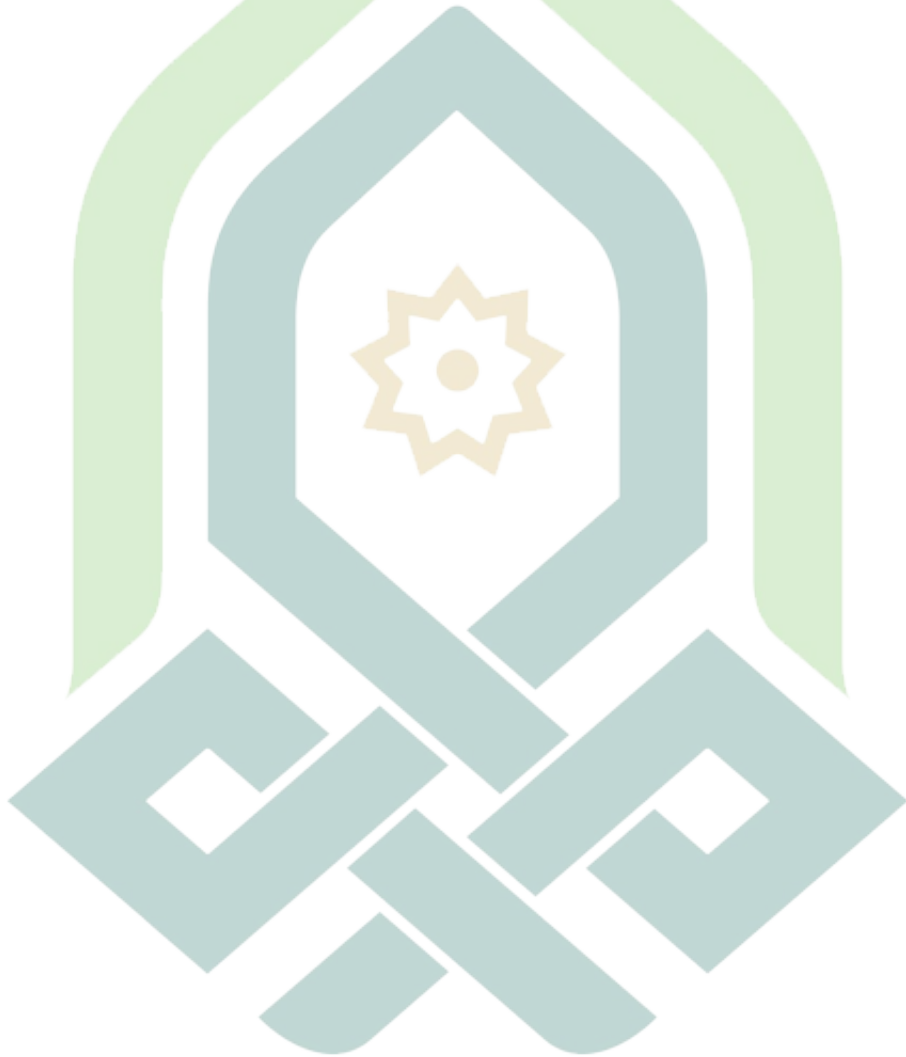
Penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatinan penulis dalam pergaulan anak-anak yang kurang baik yaitu berani terhadap orang yang lebih tua, cara beribadah yang asal tanpa mengerti maksud dan tujuan beribadah itu sendiri, penyalah gunanaan obat-obat terlarang, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar dan kasus lainnya yang merisaukan para orangtua dalam pergaulan anaknya yang berakibat dan berdampak tidak baik bagi diri anak, keluarga dan lingkungannya. Melihat dari latar belakang di atas, maka metode pembiasaan dalam pengkajian kitab bidayatul hidayah untuk mengembangkan etika santri di pondok pesantren Al Islah ini santri diharapkan dapat mengimplementasikan pelajaran-pelajaran mengenai etika dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah yang dibahas adalah 1. Bagaimana etika santri di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang? 2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah untuk mengembangkan etika santri di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang? Dengan tujuan: 1. Untuk mengetahui bagaimana etika santri secara umum di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang? 2. Untuk mengetahui proses pembiasaan yang diterapkan oleh santri dalam kegiatan sehari-hari dari pengkajian kitab bidayatul Hidayah yang sudah mereka kaji didalam kelas.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dengan cara Milles and Huberman yaitu reduksi data, display data, verifikasi data. Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam pengkajian kitab bidayatul hidayah untuk mengembangkan etika santri ini sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kerjasama dan kesadaran antar pengurus jam'iyah dengan ustad dan ustadzah dalam melaksanakan tanggung jawabnya yaitu dalam membina para santri dalam kegiatan sehari-hari, dari mulai bangun tidur sampai mau tidur.



Hasil penelitian ini adalah pertama, etika santri pondok pesantren Al Islah secara umum sudah baik, akan tetapi pada penerapan dari yang sudah mereka pelajari dan para santri dapatkan dari pengkajian kitab khususnya kitab bidayatul hidayah sendiri belum tercapai secara sempurna. Adapun pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari santri sudah sesuai dengan aturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan di pondok.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran serta semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw yang selalu kita nantikan syafaatnya besok di akhirat kelak. Beratnya akan tantangan dan kesulitan harus tetap dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, dimana pada akhirnya skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab Bidayatul Hidayah Untuk Mengembangkan Etika Santri di Pondok Pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pematang”, dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Ketua IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan study
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin selaku Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruanyang telah memberikan kesempatan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini

3. Bapak M. Yasin Abidin, M. Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan
4. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Esti Zaduqisti M. Si yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Rita Rahmawati selaku dosen wali yang selama ini mengarahkan mahasiswanya untuk lebih baik.
6. Bapak KH. Zen Ahmad selaku pengasuh pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemasang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, kepada Ustad Subhan, Ustadzah Fiqi, pengurus Jam'iyah pondok pesantren Al Islah yang senantiasa membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna sempurnanya skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis sampaikan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dan memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Pemasang, 09 Agustus

2018

Penulis


Rizka Solikhah
2021113300



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II METODE PEMBIASAAN DAN ETIKA SANTRI.....	21
A. Metode Pembiasaan.....	21
1. Pengertian Metode Pembiasaan.....	21
2. Landasan Teori Metode Pembiasaan.....	23
3. Syarat-syarat Pemakaian Metode Pembiasaan.....	27
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	28



5. Bentuk-bentuk Pembiasaan	29
6. Tujuan Pembiasaan	29
7. Cara Mewujudkan Pembiasaan.....	31
B. Etika Santri.....	32
1. Pengertian Etika Santri.....	32
2. Etika dalam Menuntut Ilmu Pengetahuan.....	36
3. Etika Santri Terhadap Diri Sendiri.....	38
4. Etika Santri Terhadap Pengajarnya.....	40
BAB III IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGKAJIAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN ETIKA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH KEBAGUSAN AMPELGADING PEMALANG.....	43
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Ampelgading Pematang.....	43
1. Profil Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan Ampelgading Pematang.....	42
2. Visi dan Misi.....	46
3. Struktur Organisasi.....	46
4. Keadaan Ustad dan Santri.....	50
5. Sarana dan Prasarana.....	50
B. Etika Santri Di Ponpes Al-Islah Kebagusan Ampelgading Pematang.....	51
1. Etika kepada Allah.....	57
2. Etika bangun tidur.....	58
3. Etika memasuki kamar kecil.....	60
4. Etika berwudhu.....	61
5. Etika mandi.....	62
6. Etika tayamum.....	63
7. Etika keluar dari masjid.....	64
8. Etika memasuki masjid.....	65



9. Etika antara matahari terbit sampai tergelincir.....	65	
10. Etika shalat-shalat lainnya.....	66	
11. Etika Tidur.....	66	
12. Etika shalat.....	67	
13. Etika imam dan Ma'mum.....	68	
14. Etika Hari Jum'at.....	71	
15. Etika Berpuasa.....	72	
C. Implementasi metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah untuk mengembangkan etika santri di ponpes Al-Islah Kebagusan, Ampelgading, Pemalang.....	73	
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGKAJIAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN ETIKA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- ISLAH KEBAGUSAN AMPELGADING PEMALANG.....		78
A. Analisis Etika Santri Di Ponpes Al-Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang.....	78	
B. Analisis Implementasi metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah untuk mengembangkan etika santri di ponpes Al- Islah Kebagusan, Ampelgading, Pemalang.....	92	
BAB V PENUTUP.....		99
A. Kesimpulan.....	99	
B. Saran-saran.....	100	
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Aspek ini sering dilupakan oleh para pendidik bahkan juga oleh sebagian ahli pendidikan. Pendidikan yang *instant* berarti meniadakan pembiasaan. Tradisi dan bukan juga karakter (perilaku) dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika satu karakter sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.¹ Hal seperti itu berlaku untuk semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik. Itulah sebabnya para ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memiliki keteraturan. Di sinilah pentingnya pengasramaan atau pesantrenisasi dalam rangka pembiasaan proses pendidikan ini, seperti tradisi atau kebiasaan yang terjadi di pondok pesantren al-Islah Kebagusan Pemalang.

Pesantren al-Islah Kebagusan Pemalang ini merupakan pondok pesantren salaf dan mempunyai kebiasaan atau tradisi yang salah satunya mempelajari kitab kuning yang diantaranya meliputi kitab Ta'lim

¹ Qodri Azizi, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 146-147

Muta'alim, Bulughul Marom, Kifayatul Awam, Fathul Qorib, Bidayatul Hidayah dan sebagainya.

Kitab Bidayatul Hidayah karangan al-Ghazali ini yang akan penulis bahas. Kitab Bidayatul Hidayah membicarakan mengenai etika.

Pengertian etika sendiri sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral, adapula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam. Sedangkan, kata etika sendiri berasal dari kata Latin *ethics*, dalam bahasa Greek: *Ethikos is a body of moral principles or values*. *Ethic* arti sebenarnya adalah kebiasaan. Namun, lambat laun pengertian etika berubah, seperti sekarang. Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia.²

Di dalam buku Kamus Istilah Pendidikan dan Umum dinyatakan bahwa etika adalah bagian filsafat yang mengajarkan tentang keluhuran budi (baik buruk).

Pengertian dalam kamus mengenai etika sudah cukup memuaskan, tetapi untuk mempertegas pengertian etika, Yatimin Abdullah menyimpulkan dari berbagai pendapat para ahli, bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai buruk dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna akal pikiran.

² Istighfarotul Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.

Adapun pendidikan di pesantren yang pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain.

Ragam tujuan yang telah dirumuskan diantaranya adalah pondok pesantren bertujuan sebagai pembentukan etika, kepribadian, atau akhlak, penguasaan kompetensi santri, dan penyebaran ilmu.³

Begitupun proses pendidikan yang juga dilakukan di pondok pesantren Al-Islah Kebagusan Pemasang yang diantaranya mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah.

Metode pembiasaan tidak hanya dalam masalah aktifitas kehidupan sehari-hari saja melainkan masalah agama seperti mematuhi perintah Allah meliputi: tata cara bangun dari tidur, tata cara masuk kamar kecil, tata cara berwudhu, tata cara mandi, tata cara tayamum dan sebagainya seperti yang dikaji dalam salah satu kitab yang diajarkan di pondok pesantren al Islah Kebagusan Pemasang yaitu kitab Bidayatul Hidayah.

³M. Dian Nafi' dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm. 50

Untuk mengembangkan etika santri di pondok Al-Islah Kebagusan Pemalang. Pondok pesantren Al-Islah merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di desa kebagusan, kecamatan Ampelgading, kabupaten Pemalang. Mayoritas santri sebelum memasuki pesantren adalah anak-anak yang minim pengetahuan bahkan awam dalam mempelajari kitab kuning dan masih kurang dalam beretika. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan hidupnya sebelum memasuki pondok pesantren yang menggambarkan perilaku kurang baik, seperti halnya membantah terhadap orangtua, bermain tanpa mengenal waktu hingga melalaikan sholat wajib, kurang menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan bahkan sulit diberi nasehat oleh orang tua.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan mengakibatkan karakter yang kurang baik dan hal tersebut menjadi tantangan dan tanggungjawab yang besar bagi pondok pesantren salaf Al-Islah kebagusan, Ampelgading, Pemalang. Sekalipun pengkajian kitab Bidayatul Hidayah sendiri tidak dikaji pada tahap awal atau dasar melainkan dikaji tingkat menengah (Tsanawiyah), karena di tingkat sanawiyah santri sudah nalar atau mengerti dalam mengkaji dan memahami mengenai isi kitab Bidayatul Hidayah.

Untuk mengubah kebiasaan kurang baik para santrinya. Dalam hal ini, pondok pesantren Al-Islah tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter saja melainkan bagaimana cara beretika yang baik dalam kebiasaan sehari-hari seperti bagaimana tata cara bangun

dari tidur, tata cara masuk kamar kecil, tata cara berwudhu, tata cara mandi, tata cara bertayamum, tata cara pergi ke masjid dan sebagainya yang diajarkan melalui pengkajian kitab Bidayatul Hidayah karangan Imam Al-Ghazali dengan menggunakan metode bandongan, dengan harapan dapat merubah kebiasaan-kebiasaan kurang baik tersebut menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

Berdasarkan hal-hal tersebut penulis sangat tertarik untuk mengkaji secara komprehensif mengenai bagaimana implementasi metode bandongan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah untuk mengembangkan etika para santri di pondok pesantren Al-Islah Kebagusan, Ampelgading, Pemalang.

Oleh karena itu, atas latar belakang dan pemilihan objek penelitian diatas, penulis memberi judul penulis dengan IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGKAJIAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN ETIKA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAH KEBAGUSAN, AMPELGADING, PEMALANG”, adapun alasanya sebagai berikut :

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana etika santri di Pondok Pesantren Al-Islah kebagusan Ampelgading Pemalang?

- 2) Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah untuk mengembangkan etika santri di Pondok Pesantren Al-Islah Kebagusan, Ampelgading, Pematang?

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul penelitian diatas, penulis memberikan penegasan beberapa istilah yang dianggap penting. Diantaranya :

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak.

3. Etika

Etika (Etimlogok), kata etika bersumber dari bahasa latin, etos yang kata turunya menjadi etika, etiket, etis dan sebagainya.

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.⁴

4. Kitab Kuning (BidayatulHidayah)

⁴SoegionodanTamsilMuis,*FilsafatPendidianTeoridanPraktik* ,(Bandung: PT. Rosdakaya 2012 hlm, 61

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Kitab kuning adalah kitab bertulis arab tanpa harokat, dijadikan sumber pengajaran di pondok pesantren.⁵

Kitab Bidayaul Hidayah merupakan kitab yang membahas mengenai adab dan etika karya Al-Imam Al-Ghozali.⁶

5. Podok Pesantren

Menurut Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau bebeorang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁷

C. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana secara umum etika santri dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pematang.

⁵KBBI, Ed.4 (Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama, 2008),hlm.

⁶Al-Imam Al-Ghozali, *MaknaPegonJawadanTerjemahan Indonesia*, (Surabaya: Al Miftah, 2013)

⁷ Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Kontruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan dan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 11

- 2) Untuk mengetahui proses pembiasaan yang diterapkan oleh para santri dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al-Islah Kebagusan, Ampelgading, Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Memperluas wacana yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui metode pembelajaran kitab kuning.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pondok pesantren dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah.
 - b. Bagi para asatid dan ustadzah, penelitian ini diharapkan untuk memberikan solusi bagi para asatid dan ustadzah dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan implementasi etikaparantri.
 - c. Bagi Santri, untuk menambah wawasan mengenai maksud dan tujuan implementasi nilai pendidikan karakter (beretika) dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah.



- d. Bagi Masyarakat, untuk mengetahui karakter setiap santri yang ada di pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Metode pembiasaan yakni metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut Franz Magnis Suseno yang dikutip oleh Saeful Sagala dan Syawal Gulton dalam bukunya menuliskan bahwa etika adalah pemikiran sistematis tentang moralitas, dimana yang dihasilkannya secara langsung bukan kebaikan, melainkan sebuah pengertian yang lebih mendasar dan kritis, lebih lanjut dikatakannya bahwa etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. Jadi etika dan ajaran-ajaran moral tidak berada di tingkat yang sama.⁹

I Gede A.B Wiranata yang dikutip oleh Istigafrotul Rahmanyah dalam bukunya menuliskan bahwa beberapa para ahli tentang fungsi etika diantaranya adalah Rohaniawan Franz Magni Suseno, ia menyatakan bahwa etika berfungsi untuk membantu

⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 145

⁹ Syaeful Sagala dan Syawal Gulton, *Praktek Etika Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

manusia mencari orientasi secara kritis dalam berhadapan dengan moralitas yang membingungkan.¹⁰

Menurut Darji Darmohiharjo yang dikutip oleh Supriadi, menyatakan bahwa etika memberi petunjuk untuk tiga jenis pertanyaan, yang senantiasa diajukan. *Pertama*, apa yang harus aku/kita lakukan dalam situasi konkret yang tengah dihadapinya? *Kedua*, bagaimana kita akan mengatur pola konsistensi kita dengan orang lain? *Ketiga*, akan menjadi manusia macam apakah kita ini? Dalam konteks seperti ini, etika berfungsi sebagai pembimbing tingkah laku manusia agar dalam mengelola kehidupan ini tidak sampai bersifat tragis.¹¹

Begitupun dengan penanaman etika santri di Pondok Pesantren al-Islah Kebagusan Pemasang yang memerlukan bimbingan serta pengarahan agar dalam mengelola kehidupan di pesantren ataupun di masyarakat nantinya tidak sampai bersifat tragis.

Al-Ghazali juga mengatakan bahwa pokok-pokok pembahasan etika meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan) maupun kelompok (masyarakat), maka perbuatan manusia dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Perbuatan yang lahir dari kehendak dan disengaja.
- b) Perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tidak disengaja.

¹⁰ Istigafrotul Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Aditya Media, 2010), hlm. 64

¹¹ Supriadi, *Etika Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2006), cet. I, hlm. 11

Jenis perbuatan pertama termasuk perbuatan etika. Perbuatan tersebut dapat dinilai baik dan buruk, karena ia lahir dengan kehendak dan dilakukan dengan disengaja oleh pelaku. Sedangkan jenis perbuatan yang kedua tidak menjadi lapangan objek etika, karena ia tidak dapat dinilai baik atau buruk. Perbuatan tersebut merupakan gerak refleks yang lahir tanpa kehendak dan tidak dilakukan dengan disengaja.¹²

Dari beberapa pengertian tentang yang dikemukakan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa objek pembahasan dari etika ini adalah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilai, baik atau buruk.

Begitupun seperti etika yang diterapkan oleh para santri dalam kegiatan sehari-hari melalui pengkajian kitab Bidayatul Hidayah dengan menggunakan metode sorogan yakni metode yang digunakan umumnya dalam pengkajian kitab kuning dan di aplikasikan dengan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang bertujuan memberikan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan oleh peserta didik atau santri dalam kehidupan sehari-hari

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan masalah di atas diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Umroh Mabruroh (2021110286),

¹² M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 11

menyatakan bahwa pelaksanaan metode pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Salafiyah Kauman Kota Pekalongan sudah berjalan sejak 50 tahun, dan sudah berjalan dengan baik, pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap hari di masjid jami' Pekalongan pada pukul 06. 55 WIB. Shalat dhuha dilakukan setelah semua peserta didik persaman penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Salafiyah Kauman Kota Pekalongan.. antara penelitian penulis dengan penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pembiasaan akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh saudari Umroh Mabruroh hanya fokus pada kegiatan sholat duha sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis seluruh kegiatan santri baik yang sunah maupun wajib terutama dalam kegiatan shalat.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah (202 121 1011), yang berjudul “Implementasi metode pembiasaan dalam penanaman akhlak terpuji siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam penanaman akhlak terpuji siswa madrasah ibtidaiyah salafiyah syafi'iyah proto 01 kedungwuni pekalongan. telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan do'a pagi , pembiasaan berjabat tangan dengan mengucapkan salam sebelum masuk kelas,

¹³ Umroh Mabruroh, Implementasi metode pembiasaan shalat dhuha berjamaah di SMP Salafiyah Kauman Kota Pekalongan”, Skripsi (Pekalongan STAIN Pekalongan, 2010)

pembiasaan membaca al-Qur'an , pembiasaan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, pembiasaan shalat dhuha berjama'ah dan shalat dhuhur berjama'ah. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah sama-sama membahas mengenai metode pembiasaan dengan penulis akan tetapi jika penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah mengenai pembiasaan akhlak sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pembiasaan etika.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Qurotul Aini (2021 111 098) yang berjudul “Penggunaan Metode Pembiasaan dalam mendidik akhlak anak (studi kasus di desa terban kecamatan warungasem kabupaten batang), mengatakan bahwa penggunaan metode pembiasaan dalam mendidik akhlak anak di desa terban kecamatan warungasem kabupaten batang dalam mendidik akhlak anaknya melalui pembiasaan-pembiasaan yang mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan hidup. Adapun ruang lingkup pendidikan anak yang ditanamkan kepada anak melalui metode pembiasaan, sebagai berikut:

- Akhlak terhadap Allah SWT, meliputi: melaksanakan shalat, bersyukur kepada Allah.
- Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi: tanggung jawab dan rendah hati.

¹⁴ Nur Hidayah, “Implementasi metode pembiasaan dalam penanaman akhlak terpuji siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan”, Skripsi (Pekalongan STAIN Pekalongan, 2011)

- Akhlak terhadap sesama, meliputi: menghormati orang yang lebih tua, tolong menolong terhadap sesama.
- Akhlak terhadap lingkungan hidup, seperti: membuang sampah pada tempatnya.

Penelitian ini sama-sama membahas mengenai metode pembiasaan namun jika penelitian yang ditulis oleh Qurotul Aini dilakukan di lingkungan masyarakat atau di desa Terban Warungasem Batang sedangkan penulis studi kasus di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Pecalongan.¹⁵

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori di atas maka dapat dirumuskan kerangka berpikir bahwa implementasi atau penerapan metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah untuk mengembangkan etika santri di Pondok Pesantren Al-Islah Pecalongan.

Hal ini dikarenakan tidak sedikitnya anak bangsa sekarang yang mengalami degradasi moral, baik itu perkuliahian antar pelajar, tindakan asusila, cara berpakaian maupun hal-hal lain yang sifatnya akan merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain. Maka dari itu perlunya diterapkan kebiasaan-kebiasaan baik serta etika yang baik terhadap sesama manusia dan tidak hanya mengedepankan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun lebih ditekankan lagi pada aspek

¹⁵ Qurotul Aini, "Penggunaan Metode Pembiasaan dalam mendidik akhlak anak (studi kasus di desa terban kecamatan warungasem kabupaten batang)", Skripsi (Pecalongan STAIN Pecalongan, 2011)

aplikasi dan praktik dari pembelajaran yang peserta didik/santri dapatkan khususnya yang berkaitan dengan etika, seperti etika bangun tidur, etika berpakaian, etika memasuki kamar kecil, etika berwudhu, etika mandi, etika bertayamum, etika keluar dari masjid, etika memasuki masjid, etika ketika antara matahari terbit sampai tergelincir, etika mempersiapkan diri untuk sholat-sholat lainnya, etika tidur, etika shalat, etika imamah dan panutan, etika umat (um'ah), etika berpuasa, bagaimana meninggalkan maksiat, dan etika bergaul dengan sang Kholik Swt dan makhluknya.

Adapun nilai pendidikan yang diterapkan diantaranya menanamkan nilai beretika seperti: memenuhi perintah Allah, Menjauhi larangan-Nya secara lahiriyah dan Menjauhi maksiat hati karena ketiga sifat tersebut sangat penting untuk di terapkan kepada para santri karena selain untuk membangun karakter yang baik bagi kepribadian para santri juga bertujuan untuk memanfaatkan ilmu yang sudah di dapatkan dari belajar atau mengkaji kitab Bidayatul Hidayah karangan Al-Imam Al-Ghazali yang dilaksanakan dengan menggunakan metode bandongan.

Perhatian seorang pendidik atau ustad akan amat sangat penting apabila parasantrinya memiliki etika yang baik, bertakwa, disiplin dan mampu menerapkan ilmu yang sudah diajarkan.



G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian adalah usaha untuk menjawab dorongan ingin tahu dan mencari kebenaran dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memberikan prediksi yang menunjukkan kepada pernyataan sebagai kualitas data mengenai konsep sebagai variabel yang diteliti yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tersebut yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan bukan disajikan dengan angka-angka.

c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancan atau tempat terjadinya gejala-gejala yang di selidiki.¹⁶

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Seluk-beluk alat pengambilan data salah satunya dengan wawancara yang dilakukan oleh para ustad, santri, dan penduduk setempat.

¹⁶Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), hlm. 5.

d. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁷ Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, internet dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis dan hipotesis. Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara dengan pendidik atau para ustad dan peserta didik atau santri.

¹⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 146.

¹⁸M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 111.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁹

Teknik ini digunakan untuk mengamati seberapa jauh implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren al-Islah Ampelgading Pematang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.²⁰

Teknik ini digunakan untuk membantu merekam dan mendokumentasikan semua yang dilakukan peneliti pada saat penelitian yang berkaitan dengan peran guru, metode pembelajaran dan gambaran umum SMP Al-Islah Kebagusan Pematang

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya

¹⁹*Ibid.*, hlm.118.

²⁰Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 183.

diolah dan dianalisa. Analisis tersebut merupakan temuan-temuan dilapangan.

Untuk memperoleh hasil yang relevan dengan data yang diperoleh, maka perlu kejelian dan ketelitian dalam menganalisis data. Analisis data adalah mengelompokan, membuat suatu urutan manipulasi, serta menyingkat temuan data sehingga mudah untuk dibaca.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka. Data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara, catatan dokumen dan lain- lain. Kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan dan fakta di lapangan.²¹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I. Pendahuluan, yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. Implementasi metode pembiasaan, yang berisi teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi. Landasan Teori

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 353

ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang teori metode bandongan dan kedua berisi tentang etika santri.

BAB III. Implementasi metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah untuk mengembangkan etika para santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kebagusan Pemalang, yang berisi gambaran umum Pondok Pesantren Al-Ishlah Kebagusan Pemalang, metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah, etika para santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kebagusan Pemalang.

BAB IV. Analisis Tentang Implementasi metode pembiasaan dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kebagusan Pemalang. yang berisi analisis metode pembiasaan dan etika para santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kebagusan Pemalang.

BAB V. Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab Bidayatul Hidayah Untuk Mengembangkan Etika Santri di Pondok Pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika santri di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang. Menurut pengamatan peneliti etika santri di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang ini secara umum sudah baik akan tetapi dalam penerapan masing-masing individu santri masih tergolong kurang baik, baik itu dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur lalu berdoa setelah tidur kemudian dilanjutkan membaca Asmaul Husna sebanyak tiga kali dengan dilakukan bersama-sama kemudian diwajibkan untuk jama'ah lima waktu, mematuhi aturan yang sudah ditetapkan di pondok, menjalankan sholat sunah dan puasa sunah walaupun hanya sebagian kecil santri yang melakukan, mempunyai unggah-ungguh yang baik kepada ustad dan ustadzahnya.
2. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengkajian Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Al Islah Kebagusan Ampelgading

Pemalang. Adapun pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemalang dalam kegiatan sehari-hari juga merupakan kegiatan pembiasaan yang baik dalam berpakaian, etika kepada Allah, etika terhadap ustad dan ustadzahnya, etika terhadap pengurus jam'iyah, maupun etika terhadap sesama atau teman sebayanya, dan etika terhadap masyarakat di lingkungan pesantren Al Islah tersebut. Untuk tingkat pelanggarannya pun masih termasuk bukan kategori pelanggaran berat, jadi pondok pesantren Al Islah secara umum termasuk pondok pesantren yang mampu menerapkan etika dan kebiasaan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perlu kiranya penulis ikut memberikan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus

Para pengurus jam'iyah yang tinggal memantau kegiatan santri secara langsung hendaknya lebih memperhatikan keadaan dan perilaku santri dalam kegiatan sehari-harinya, terlebih pada kebersihan lingkungan karena jika lingkungan atau tempat tinggal dalam kondisi bersih, santripun akan nyaman dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik itu

dalam melakukan hal sunah ataupun wajib, baik itu sholat dhuha, tadarus, jama'ah lima waktu, mandi dengan air bersih dan sebagainya.

2. Bagi Santri

Untuk santri pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemasang hendaknya lebih memperhatikan dalam pengkajian kitab apupun yang sudah di ajarkan khususnya dalam pengkajian kitab bidayatul hidayah karena kitab tersebut mengkaji tentang etika yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga sampai tidur lagi agar santri dapat memahami sekaligus dapat mengimplementasikan pembelajaran yang sudah di berikan oleh ustad maupun ustadzahnya. Selain itu jika santri lebih memperhatikan apa yang sudah dia ajarkan oleh ustad/ ustadzah maka ia akan lebih hati-hati dan lebih mengetahui bagaimana yang harus mereka lakukan dalam berinteraksi atau beribadah kepada Allah, kepada Ustad, Ustadzah, kepada pengurus dan kepada teman sebayanya.





DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Al-Imam. 2013. *Makna Pegon Jawa dan Terjemahan Indonesia*. Surabaya: Al Miftah.
- Al- Ghazali Imam. 2013. *Ihya Ulumuddin Jilid II*. Semarang: CV. Asy Syifa'
- Arief Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Azizy Qodri. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Memanfaatkan Etika Sosial*. Jakarta: CV. Aneka Ilmu
- Bungin M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika.
- Dhofiri, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES Anggota IKAP KBBi Ed.4. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Nafi'Dian dkk.2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahmaniyah Istigafrotul.2010. *Pendidikan Etika*. Malang: Aditya Media.
- Saefudin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala Syaeful dan Syawal Gulon. 2011. *Praktek Etika Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soegionodan Muiz Tamsil. 2012. *Filsafat Pendidikan Teoridan Praktik*. Bandung: PT. Rosdakaya.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi. 2006. *Etika Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Jakarta: PT. Sinar Grafika.
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yatimin, M. Abdullah. 2007. *Study Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.



Sagala Syaiful, Gulto Syawal. 2011. *Prakti Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*. Bandung: Alfa Beta.

Ridha Musyafiqi Pur Muhammad. 2010. *Dasar Fiqih Ibadah Ringkasan Fatwa Imam Ali Khamane'* cetakan I. Jakarta: Nur Al-Huda

Mabruroh Umroh. 2010. *Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Salafiyah Kauman Kota Pekalongan*”, Skripsi (Pekalongan STAIN Pekalongan)

Hidayah Nur. 2011. *“Implementasi metode pembiasaan dalam penanaman akhlak terpuji siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan”*. Skripsi (Pekalongan STAIN Pekalongan).

Aini Qurotul. 2011. *“Penggunaan Metode Pembiasaan dalam mendidik akhlak anak (studi kasus di desa terban kecamatan warungasem kabupaten batang)*, Skripsi (Pekalongan STAIN Pekalongan)



Pedoman Wawancara

Umum

Metode pembiasaan:

1. Bagaimana kegiatan sehari-hari santri di pondok?
2. Pembiasaan apasaja yang dilakukan santri dipondok?
3. Metode apasaa yang digunakan dalam pembelajaran di pondok?
4. Menurut anda apakah santri sudah melakukan kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari?
5. Apa saja peran guru/ustad dalam meningkatkan kebiasaan baik ?

Etika santri

1. Bagaimana etika santri di pondok?
2. Menurut anda seberapa penting etika yang diterapkan untuk santri?
3. Seauh ini bagaimana pandangan anda tentang etika santri dipondok?
4. Adakah peran khusus seorang ustad dalam meningkatkan etika santri?
5. Bagaimana cara menangani santri yang beretika kurang baik?



Subjek: Guru/ustad

1. Sudah berapa lama anda mengajar/mengabdikan di pondok?
2. Menurut anda bagaimana gambaran umum etika santri di pondok al islah kebagusan?
3. Metode apa yang sering anda pakai dalam pengkajian kitab?
4. Menurut anda, apakah sebagian besar santri suka dengan kajian kitab bidayatul hidayah?
5. Menurut anda, bagaimana respon anak saat kajian kitab bidayatul hidayah berlangsung?
6. Bagaimana cara anda dalam menangani etika santri yang kurang baik?
7. Apa yang anda persiapkan sebelum mengajar?
8. Apakah anda terkadang mengalami kewalahan saat mengelola kelas ketika kondisi ribut/ gaduh?
9. Apakah anda juga menggunakan media/ alat peraga saat proses pembelajaran? Materi apa contohnya?
10. Dengan apa anda mengetahui bahwa metode yang digunakan mengajar dikatakan efektif?
11. Sebagai seorang guru, apakah anda juga menggunakan metode pembiasaan yang baik? Apa alasannya?



Subjek : Santri

1. Kelas berapa?
2. Apakah anda santri lau/mukim?
3. Bagaimana keadaan lingkungan belajar di kelasmu?
4. Kaian kitab apa yang paling anda sukai?
5. Apakah anda terkadang merasa jenuh/ bosan saat pelajaran berlangsung? Apa alasannya?
6. Menurut anda apakah kaian kitab bidayatul hidayah itu menyenangkan? Apa alasannya?
7. Bagaimana sosok ustad yang mengajar kitab bidayatul hidayah menurut anda anda?
8. Bagaimana cara ustad dalam mengajar kitab bidayatul hidayah?
9. Mengapa saat ustad mengajar terkadang anda tidak memperhatikan?
10. Apakah anda memahami kaian kitab bidayatul hidayah?



Subjek : Pengurus Jam'iyah

1. Bagaimana kegiatan sehari-hari santri di pondok?
2. Pembiasaan apasaja yang dilakukan santri dipondok?
3. Bagaimana santri dalam menerapkan pelajaran atau materi yang sudah di sampaikan?
4. Menurut anda apakah santri sudah melakukan kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari?
5. Apasaja peran guru/ustad dalam meningkatkan kebiasaan baik di pondok ?
6. Menurut anda etika itu bagaimana si?
7. Bagaimana etika santri di pondok?
8. Menurut anda seberapa penting etika yang diterapkan untuk santri?
9. Sejauh ini bagaimana pendapat anda mengenai etika santri di pondok?
10. Adakah peran khusus seorang ustad, ustadzah, ataupun pengurus dalam meningkatkan etika santri?
11. Bagaimana cara menangani santri yang beretika kurang baik?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi), yang dilakukan adalah mengamati etika santri dalam kegiatan sehari-hari di pondok al Islah meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam mengamati etika santri di pondok Al Islah Kebagusan Ampelgading Pematang.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi pondok
2. Lingkungan fisik pondok pada umumnya
3. Keadaan tanah
4. Tempat ibadah
5. Ruang kelas
6. Kamar santri
7. Proses kegiatan belajar mengajar santri di kelas
8. Keadaan sosial kemasyarakatan di pondok
9. Koperasi





Responden 1: Guru/ustad

1. Sudah berapa lama anda mengajar/mengabdikan di pondok?

Awab: untuk mengabdikan saya mengabdikan dari tahun 2010, jadi kurang lebih selama 8 tahun dipondok di Islah sini, tapi kalo nyantrinya beda lagi yaa saya mulai nyantri di ponpes di Islah ini mulai dari tahun 2006 berarti kurang lebih sudah mengetahui seluk beluknya pesantren itu seperti apa

2. Menurut anda bagaimana mengenai gambaran umum etika santri di pondok di Islah kebagusan?

Awab: yang elass karena disetiap enang pendidikan di pondok di Islah mulai dari awaliah, tsanawiyah, aliyah karena uga diaarkan kitab tasawuf, kitab akhlak, oleh karenanya seluruh santri kepada pengurus atau ustadnya angankan berkata kasar, wong kalo lewat depannya saa pasti mereka akan nunduk dan bilang “amit kang”, dan sangat arang sekali bahkan tidak ada santri yang memanggil ustadnya dengan teriak-teriak atau dengan panggilan “woi”, kecuali beda cerita apabila kok ada santri yang seperti itu kita uga akan memperlakukanya dengan khusus, dan entah kenapa santri itu berbeda cara memperlakukan atau tingkat ta’dimnya kepada ustad dan guru disekolahnya itu berbeda. Santri lebih menghargai dan lebih ta’dim kepada para ustad daripada para guru disekolahnya karena sebagian santri uga ada yang mondok saa dan ada uga yang mondok sambil sekolah, maka apabila nenengan bertanya bagaimana etika santri dipondok itu baik. Karena mereka uga sedikit-sedikit menerapkan apa yang diaarkan oleh Stad/ustadzah terkait etika khususnya dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah.

3. Metode apa yang sering anda pakai dalam pengkajian kitab?

Awab: yang elass satu, yang namanya pondok pesantren umumnya pondok pesantren salaf dalam sistem pengkajian kitabnya itu hanya ada dua.

Pertama menggunakan metode sorogan dan yang kedua metode bandongan kalo metode sorogan atau metode bandongan sendiri biasanya tergantung



sama wali kelas masing-masing adapun kok menggunakan metode lain itu uga apabila ada materi yang mengharuskan menggunakan metode lain misalnya praktik seperti itu, nah selain itu uga pastinya memberikan arahan kepada para santri contoh: dulu ketika aku belaar kitab bidayatul hidayah kok seperti ini ya akan aku sampekan seperti apa yang aku alami ketika mengkai kitab bidayatul Hidayah tersebut dengan harapan sebagai stimulus dan santri itu dapat mengikuti apa yang pngaar lakukan sewaktu belaar dulunya atau ketika menadi santri.

4. Menurut anda, apakah sebagian besar santri suka dengan kajian kitab bidayatul hidayah?

Awab: menurut saya untuk semua santri dalam mengkai kitab apapun yang diaarkan itu mereka senang dan bukan hanya kitab bidayatul hidayah melainkan semua kitab, terlebih apabila yang mengaar itu kok tau dan paham betul tentang ilmu nahwu pasti didalamnya uga terdapat kisah-kisah orang-orang terdahulu dan pasti akan diceritakan, lah bocahe sopo si seng ora seneng cerito?, yakan...maka dari itu seluruh santri akan suka dalam mempelajarinya terlebih kok kitab bidayatul Hidayah yang kaitanya tentang etika dan yang terbiasa dilakukan santri dalam kegiatan sehari-hari.

5. Apakah santri sering terlambat ketika akan belaar kitab khususnya kitab bidayatul hidayah?

Awab: sebagian besar santri insyaAlloh tidak terlambat, karena dalam pembelaaran madrasah entah itu dari awaliyah, tsanawiyah ataupun aliyah pasti ada yang namanya nadhoman terlebih dahulu sebelum mulai pembelaaran dan toh misalnya kok ada yang terlambat pasti disuruh berdiri sampai pelaaran selese.

6. Menurut anda, bagaimana respon anak saat kaian kitab bidayatul hidayah berlangsung?

Awab: untuk saya pribadi, ketika saya mengaar kitab bidayatul hidayah mereka kondusif, ya mendengarkan apa yang saya elaskan, dan nggak pernah gaduh tapi tidak tau kalo untuk pngaar yang lain terkadang kan



prosesnya benten nggih mbak?, nek ustade pinter cerito pasti bocahe anteng seneng seperti itu. Kitab bidayatul hidayah kan nenengan udah pernah lihat to?, nah itu kan ada yang didalam kotak sama diluar kotak, nah yang diluar kotak itu materi pokoknya adapun yang didalam kotak itu penelasanya. Adapun untuk nadhom yang dibaca sebelum mulai prmbelaaran nadhom yang dibaca itu sesuai kelas dan ada targetnya masinh-masing. Contoh: untuk awaliyah kelas satu ada tiga kitab Ro'sun, Alala, Ta'lim Muta'alim dan semua itu dikhafalkan oleh santri kelas satu dan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelaaran dimulai atau ba'da magrib dan ba'da asar selama satu tahun, dan harus disetorkan kepada wali kelas sebulan sekali selain itu uga ada setoran tahunan yang di setorkan langsung sama ndalem atau pak kyai langsung adapun sopo wonge seng apal lan lancar akan mendapatkan hadiah seperti itu. Adapun nanti kok dari hafalan itu ada yang lupa insyaAlloh nanti kalo di pesantren sampe khatam dan sampe mengaar insyaAlloh nanti kalo ngaar pasti akan ingat lagi seperti yang saya alami sendiri.

7. Bagaimana cara anda dalam menangani etika santri yang kurang baik?

Awab: pertama yang elas langkah awal yang akan saya lakukan anak tersebut akan saya panggil tapi bukan untuk saya marahi tapi melakukan pendekatan seperti saya minta santri tersebut untuk mieti, "mene le pieti kie kene", kemudian saya nasehati, kurang lebih dengan menggunakan pendekatan seperti itu engan bertuan santri tersebut bisa merubah sikapnya yang kurang sesuai namun tidak membuatnya merasa terbebani. Lain halnya dengan pelanggran berat dalam artian merugikan orang lain nah itu uga akan ada penanganan khusus

8. Apa yang anda persiapkan sebelum mengajar?

Awab: sebagian besar guru entah siapapun itu dan khususnya pengaar di madrasah/pondo pesantren al Islah pasti sebelum mengaar dia akan muthola'ah terlebih dahulu dan tidak hanya membuka pelaaran atau materi yang akan di saikan saa akan tetapi uga sebisa mungkin berusaha membuka referensi dari syara' kitab tersebut yang terkait dengan materi



yang akan di saikan, misalnya kok materinya kitab Bidayatul Hidayah ya minimal moco tengahe tidak hanya membaca ngarep daftar isi sama sampingnya saa dan yang saya tadi katakan dengan mengambil referensi lain seperti bidayatul abidin, nahwu yang berkaitan akan penelasanya lebih luas.

9. Apakah anda terkadang mengalami kewalahan saat mengelola kelas ketika kondisi ribut/ gaduh?

Awab: tidak, jujur saa saya tidak pernah mengalami yang namanya kuwalahan dalam menghadapi anak ketika di dalam kelas atau pas pembelaaran berlangsung. Saya saa bingung, entah apa yang membuat mereka itu tiba-tiba kondusif dan tenang ketika saya memasuki kelas tersebut walaupun sebelumnya itu ribut, adi apabila nenengan kuwalahan atau tidak ya tidak pernah merasakan kualahan itu untuk saya pribadi dan ngapunten saya ndaktau kalo untuk pengaar atau ustad yang lain. Karena mengaar itu tidak hanya sekedar menyampaikan materi akan tetapi bagaimana cara kita dalam memulai dan memberikan motivasi kepada santri untuk kesiapan belaaanya, dengan cara diberitahu belaar etika itu gunanya untuk apa sih, dan setelah kita sudah mengetahui ilmu tersebut kita akan bagaimana, nah cara seperti itu yang saya terapkan kepada santri ketika sebelum memulai pembelaaran dan insyaAlloh pasti santri mendengarkan.

10. Apakah anda juga menggunakan media/ alat peraga saat proses pembelajaran? Materi apa contohnya?

Awab: untuk pembelaaran kitab bidayatul Hidayah uur saya mulai dari kelas awaliah sampai aliyah selama ini belom pernah menggunakan media atau alat peraga dalam pengkaian kitab dan bukan karena keterbatasan fasilitas akan tetapi yang namanya santri, yang namanya ustad, yang namanya pondok pesantren dan anggapan santri, ustad, kiyai, pondok pesantren apalagi kok pesantren salaf itu lebih mengedepankankan yang namanya barokah nah misalnya kok saya mengaar dengan menggunakan hp, leptop, tablet dsb ya nanti kitabe ora kanggo mba karena yang diambil



dari seorang pengaar atau ustad dan santri itu barokah. La syarat barokah itu harus ada pengaar, santri/peserta didik, harus ada materi yang di sampaikan atai kitab yang nantinya sebelum pelaaran dimulai kita terlebih dahulu mengirimkan al fatihah kepada pengarang kitab

11. Dengan apa anda mengetahui bahwa metode yang digunakan mengajar dikatakan efektif?
12. Sebagai seorang guru, apakah anda juga menggunakan metode pembiasaan ygang baik? Apa alasannya?

Awab: untuk saya pribadi, saya tidak akan pernah mengaarkan, saya tidak akan pernah memerintahkan, dan saya tidak akan menganurkan untuk meninggalkan dan melakukan hal kepada santri diluar apa yang saya lakukan. Misalnya saya menyuruh santri untuk melaksanakan sholat tahaud ya pasti saya sudah sholat tahaud, ayok ngapalake yo aku uga wes ngapalake seperti itu

Responden 2

Nama : Fiqi

Jabatan: Ustadzah/ Pengajar

1. Bagaimana kegiatan sehari-hari santri di pondok?



Jawab: kegiatan santri dipondok pesantren Al Islah dari mulai bangun tidur sampai mau tidur lagi, yaitu bangun tidur pukul 04.00 WIB begitu bangun tidur para santri langsung membaca asma'ul khusna sebanyak tiga kali, kemudian santri siap-siap membersihkan diri untuk jama'ah sholat subuh, kemudian membaca Al-Qur'an yang di dampingi oleh pengurus khafidhoh dengan cara maju satu persatu kemudian pengurus hafidhoh menyimak sampai jam 06.00 WIB, setelah itu santri yang sekolah mulai bersiap-siap untuk mandi dan sarapan kemudian mereka berangkat ke sekolah sampai pukul 13.00 WIB, kemudian langsung jama'ah dhuhur, makan siang, kemudian mulai kaidan kitab , dilanjutkan jama'ah asar dan berangkat madrasah untuk pengkajian kitab lagi, makan sore, jama'ah magrib, dilanjutkan dengan kaidan kitab lagi sampai jam sembilan malam kemudian tidur.

2. Pembiasaan apasaja yang dilakukan santri dipondok?

Jawab: pembiasaan yang dilakukan santri diantaranya seperti membaca Asma'ul Khusna ketika bangun tidur, membaca Al-Qur'an setiap setelah jama'ah subuh, diwajibkannya sholat berjama'ah, melakukan sholat sunah dhuha ketika jam istirahat sekolah namun bukan sebagian besar santri, hanya beberapa saja jatau sebagian kecil saaj, kiyumulailpun seperti itu, ada beberapa anak bangun untuk melaksanakan kiyumulail tapi hanya sebagian kecil saja.

3. Bagaimana santri dalam menerapkan pelajaran atau materi yang sudah di sampaikan?

Jawab: kalo mengenai hal itu khususnya mengenai beretika kepada yang lebih tua mereka secara otomatis pasti nunduk apa bila beralajn di depan ustad ataupun ustadzahnya, adapun untuk aturan pondok yang berlaku uga sudah beralajnj dengan baik dan santri barupun sudah bisa menyesuaikan. Seperti aturan baru yang baru tadi malem di musyawarahkan yaitu: santri tidak diperkenankan berhijab dengan tidak menggunakan arum pentul, dan tidak diperkenankan memakai kaos entah itu kaos panang ataupun kaos



pendek dalam kegiatan sehari-hari sekalipun hanya di dalam kamar kecuali, mulai jam 23.00 ke atas atau waktu jam tidur malam.

4. Menurut anda apakah santri sudah melakukan kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari?

Jawab: untuk masing-masing individu santri saya kira dalam beretika sudah dapat melaksanakannya, akan tetapi terkadang masih kurang disiplin dalam membuang sampah, adji kepedulianya mengenai sampah dan baju-baju yang berserakan atau beratuhajin di emujran kadang tidak dihiraukan tapi hal itu saya maklumi karena mungkin ketika mereka masih sibuk entah itu sekolah, penkjian kitab ataupun kesibukan lainnya yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan hal itu.

5. Apa saja peran guru/ustad dalam meningkatkan kebiasaan baik di pondok ?

Jawab: peran guru terutama pengurus pondok ya mbak, yang secara hampir 24 am dari mulai mereka bangun tidur sampai mau tidur lagi yang mengawasi adalah pengurus, adij bisa dikatakan pengganti orang tua mereka, yang bertanggung jawab atas kegiatan sehari-harinya. Sebisa mungkin saya khususnya sebagai salah satu pengurus santri pondok al Islah Kebagusan Ampelgading Pematang ini melakukan yang terbaik dan pastinya berusaha untuk menadij panutan atau vigur yang baik bagi para santri, karna walaubagaimanapun kegiatan sehari-hari santri merupakan bagian dari tanggung jawab kami sebagai pengurus.

6. Menurut anda etika itu bagaimana si?

Jawab: menurut saya etika itu perilaku seseorang, entah itu baik atau buruk dan lebih dominan kepada kebiasaan yang dilakukan.

7. Bagaimana etika santri di pondok?

Jawab: menurut saya pribadi etika santri di pondok al islah cukup baik

8. Menurut anda seberapa penting etika yang diterapkan untuk santri?

Jawab: sangat penting, menurut saya pribadi etika yang diterapkan kepada santri dipondok itu sangatlah penting dan menadij prioritas kita sebagai pengurus pondok sendiri.



9. Jawab: seperti yang sudah saya katakan tadi, etika santri di pondok al islah sendiri cukup Seajuh ini bagaimana pandangan anda tentang etika santri dipondok?

baik

10. Adakah peran khusus seorang ustad, ustadzah, ataupun pengurus dalam meningkatkan etika santri?

Jawab: yang paling penting atau peran khusus seorang ustad/ ustadzah dipondok yaitu mengingatkan apabila santri berbuat salah, terutama dengan cara menegur dan dipanggil kemudian di nasehati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

11. Bagaimana cara menangani santri yang beretika kurang baik?

Jawab: cara menangani santri yang beretika kurang baik yaitu dengan cara di takzir atau diberi hukuman, adapun hukuman yang diberikan tergantung dengan kesalahan santri yang santri perbuat, misalnya santri yang kabur atau pergi tanpa izin sampai sehari-hari dia akan mendapatkan hukuman yaitu bersih-bersih kamar mandi, halaman pondok, nulis ayat al qur'an atau bahkan di guyur dengan air comberan dan di potong rambutnya.

Responden 3

Nama: Atik

Jabatan: Pengurus

1. Bagaimana kebiasaan santri pondok dari mulai bangun tidur hingga mau tidur lagi mba?

Jawab: kegiatan santri dipondok pesantren Al Islah dari mulai bangun tidur sampai mau tidur lagi, yaitu bangun tidur pukul 04.00 WIB begitu bangun tidur para santri langsung membaca asma'ul khusna sebanyak tiga kali, kemudian santri siap-siap membersihkan diri untuk jama'ah sholat subuh, kemudian membaca Al-Qur'an dan hafalan jus amma' yang di dampingi oleh pengurus khafidhoh dengan cara maju satu persatu kemudian pengurus



hafidhoh menyimak sampai hafalan atau dengan yang biasah disebut dengan setoran sampai jam 06.00 WIB, setelah itu santri yang sekolah mulai bersiap-siap untuk mandi dan sarapan kemudian mereka berangkat ke sekolah sampai pukul 13.00 WIB, kemudian langsung jama'ah dhuhur, makan siang, kemudian mulai kajian kitab, dilanjutkan jama'ah asar dan berangkat madrasah untuk pengkajian kitab lagi, makan sore, jama'ah magrib, dilanjutkan dengan kaidah kitab lagi sampai jam sembilan malam kemudian tidur.

2. Apakah semua santri diwajibkan untuk sholat berjama'ah?

Jawab: iya semua santri diwajibkan untuk sholat berjamaah lima waktu kecuali bagi yang SMK mendapatkan dispensasi khusus untuk jamaah sholat dhuhurnya, karena jam pulang sekolahnya lebih siang dibanding anak-anak MTS, kalo Mts pulang jam setengah satu tapi SMK pulang jam setengah 2, jadi untuk yang SMK biasanya mereka sholat sendiri-sendiri di pondok

3. Apakah sebagian santri melakukan puasa sunah?

Jawab: iya, ada beberapa puasa sunah yang diwajibkan dipondok al-Islah diantaranya puasa assuro. Dan untuk puasa sunah yang lain sebagian santri melakukan puasa sunah, akan tetapi bukan sebagian besar santri, jadi kalo puasa sunah itu tergantung diri santri masing-masing.

4. Apakah sebagian besar santri melakukan sholat sunah duha, atau kiyamu lail (tahajud, hajad?)

Jawab: unruk sholat sunah sendiri, baik itu dhuha, tahajud, hajad dan sholat sunah lainnya, itu sama dengan puasa sunah, ada sebagian yang melaksanakan ada juga yang tidak, jadi kembali ke diri santri masing-masing.

5. Apakah sebagian besar santri memahami bagaimana cara bertayamum yang benar sesuai syariat islam?

Jawab: untuk cara bertayamum mulai dari niat sampai praktik dan syarat-syarat bertayamum saya kira sebagian santri sudah mengetahuinya mulai dari tingkat yang paling rendah, yaitu tsanawiyah I, adapun yang belum mengetahuinya pasti santri akan bertanya dan mencari tau kepada yang



lebih tua atau kepada temenya seperti pengurus atau temen sebayanya yang mengetahuinya.

6. Bagaimana etika santri dengan ustad/ustadzah?

Jawab: dari dulu hingga sekarang ini adab atau etika antara santri kepada ustad maupun ustadzahnya itu sudah berjalan dengan baik, pasti apabila santri lewat di hadapan ustad atau ustadzahnya pasti nunduk, jadi saya rasa untuk etika santri atau unggah-ungguh kepada ustad-ustadzahnya itu sudah baik.

7. Bagaimana untuk masalah makan setiap harinya?

Jawab: untuk makan sehari dua kali yaitu pagi dan sore, adapun yang masak itu ada sendiri dari santrinya sendiri, tidak dibuat jadwal namun hanya orang-orang itu saja khusus yang masak, dan disebutnya dengan santri ndalem atau abdi ndalem.

8. Apakah pelanggaran terberat santri ?, dan iqob terberat santri?

Jawab: selama saya menjadi pengurus pelanggaran terbesar, kabur mbak, atau pergi tanpa izin dan sampai berhari-hari . adapun hukuman yang diberikan kepada pelanggaran terberat santri biasanya yang menentukan ndalem jadi kita selaku pengurus tinggal mengikuti saja, terkecuali apabila pihak ndalem sudah pasrah dalam artian menyerahkan kepada pengurus untuk diberikan hukuman apa yang pantas bagi pelanggar tersebut baru dari kami yang menentukan.

9. Bagaimana etika santri sebelum dan setelah tidur?

Jawab: biasanya untuk santri sebelum tidur melakukan doa bersama, dan untuk setelah tidur biasanya santri membaca asmaul khusna sebanyak tiga kali

10. Bagaimana etika santri ketika mandi?

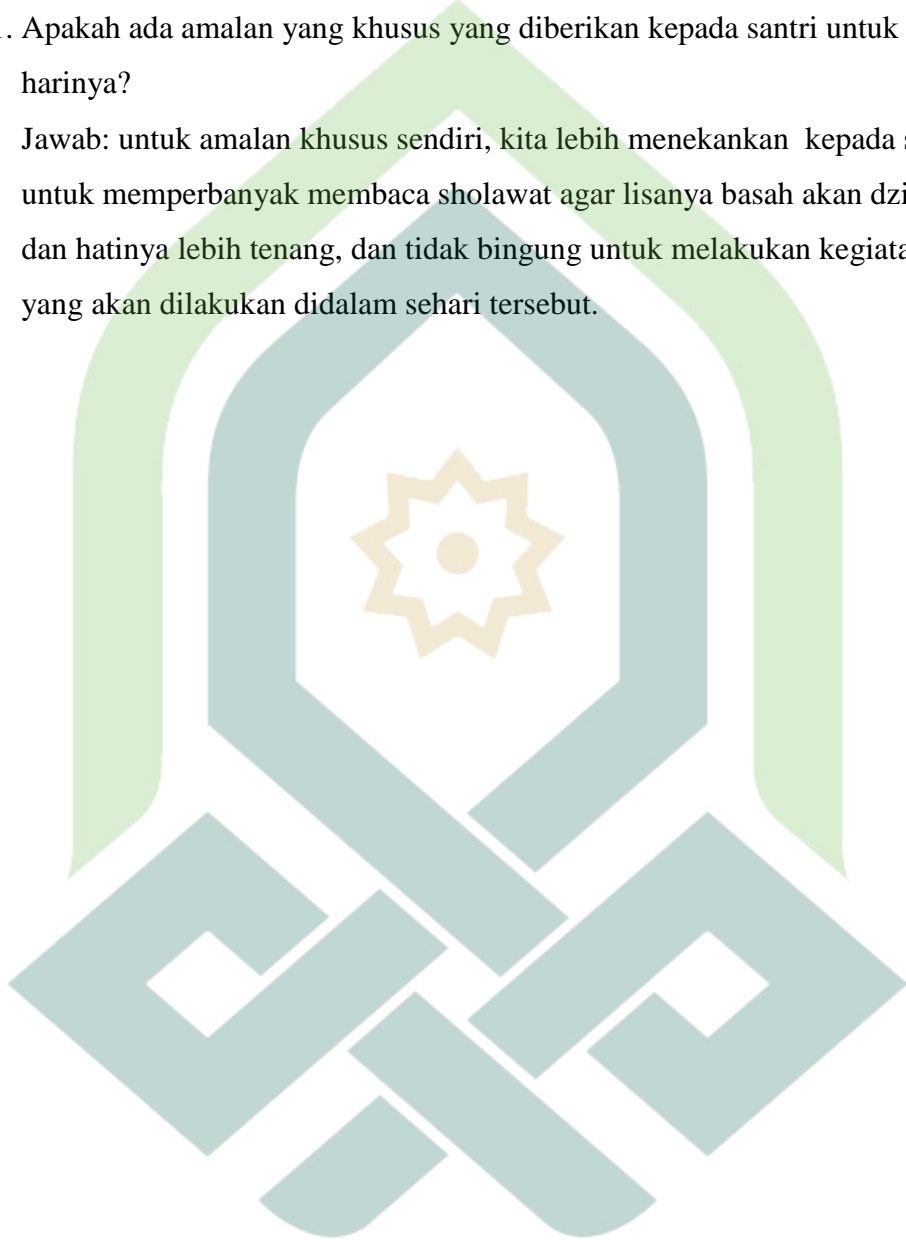
Jawab: etika santri untuk mandi, biasa ya mbak yang namanya santri pasti ada budaya mengantri setelah jam kegiatan baca qur'an dan hafalan juz amma' akan tetapi ada sebagian santri yang bangun lebih awal untuk



mandi pagi untuk menghindari ngantri biasanya mereka yang orang-orang rajin walaupun nantinya ngantuk bahkan tidur lagi

11. Apakah ada amalan yang khusus yang diberikan kepada santri untuk setiap harinya?

Jawab: untuk amalan khusus sendiri, kita lebih menekankan kepada santri untuk memperbanyak membaca sholawat agar lisanya basah akan dzikir dan hatinya lebih tenang, dan tidak bingung untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan didalam sehari tersebut.





HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal: Jum'at, 20 juli 2018

Pada hari jum'at tepatnya pada tanggal 20 Agustus saya melakukan observasi atau pengamatan di pondok pesantren Al Islah Kebagusan Ampelgading Pemasang, saya datang kepondok kemudia bertemu dengan bu Nyai dan kemudian dan kemudian penulis meminta izin untuk melakukan penelitian sekaligus ingin mengikuti pengkajian kitab bidayatul hidayah bersama santri tsanawiyah II yang dimulai dari jam 16.00 wib sampai 17.50 wib, yang jumlah muridnya ada 12 kemudian penulis mengamati ruangan kelas yang berada di kompleks pondok putri dan sekaligus mengambil gambar untuk dokumentasi sekaligus memberikan beberapa pertanyaan kepada semua santri tsanawiyah II yang berjumlah 12 anak tersebut.

Adapun peneliti dalam melakukan pengamatan tersebut di dampingi oleh salah satu pengurus jam'iyah atau pengurus santri putri yang bernama mbak Atik, kemudian penulis diajak keliling kompleks diantaranya melihat keadaan kamar yang kapasitasnya lumayan sempit untuk jumlah santri yang banyak, ruang sekretariat yang kurang memadai, keadaan kelas yang cukup memadai, gedung baru yang masih proses pembangunan, keadaan koprasi, keadaan kamar mandi , jemuran, aula sekaligus sebagai masjid untuk jama'ah lima waktu. Mbak Atik selaku salah satu pengurus jam'iyah menjelaskan bahwa di pondok pesantren Al Islah sendiri ada beberapa kategori santri yaitu, ada yang mondok sambil sekolah,



hanya ada yang mondok saja sambil menghafal Al Qur'an dan kamaryapun
antara ketiga kategori tersebut juga dipisah.



Transkrip wawancara

Hari/tanggal: Jum'at, 27 Juli 2018

Responden I

Nama: Ustad Subhan

Jabatan: pengajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda mengajar/mengabdikan di pondok?	untuk mengabdikan saya mengabdikan dari tahun 2010, jadi kurang lebih selama 8 tahun dipondok al-Islah sini, tapi kalau nyantrinya beda lagi ya saya mulai nyantri di Ponpes al-Islah ini mulai dari tahun 2006 berarti kurang lebih sudah mengetahui seluk beluknya pesantren itu seperti apa
2.	Menurut anda bagaimana mengenai gambaran umum etika santri di pondok al-Islah Kebagusan?	yang elus karena disetiap enang pendidikan di pondok al-Islah mulai dari awaliah, tsanawiyah, aliyah karena juga diajarkan kitab tasawuf, kitab akhlak, oleh karenanya seluruh santri kepada pengurus atau ustadnya angankan berkata kasar, wong kalau lewat depannya saa pasti mereka akan nunduk dan bilang "amit kang", dan sangat arang sekali bahkan tidak ada santri yang memanggil ustadnya dengan teriak-teriak atau dengan panggilan "woi", kecuali beda cerita apabila kok ada santri yang seperti itu kita juga akan memperlakukannya dengan khusus, dan entah kenapa santri itu berbeda cara memperlakukan atau tingkat ta'dimnya kepada ustad dan guru disekolahnya itu berbeda. Santri lebih menghargai dan lebih ta'dim kepada para ustad daripada para guru disekolahnya karena sebagian santri juga ada yang mondok saa dan ada juga yang mondok sambil sekolah, maka apabila nenengan bertanya bagaimana etika santri dipondok itu baik. Karena mereka juga sedikit-sedikit menerapkan apa yang diajarkan oleh Ustad/ustadzah terkait etika khususnya dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah.
3.	Metode apa yang sering anda	yang elus satu, yang namanya pondok



	<p>pakai dalam pengkajian kitab?</p>	<p>pesantren umumnya pondok pesantren salaf dalam sistem pengkajian kitabnya itu hanya ada dua. Pertama menggunakan metode sorogan dan yang kedua metode bandongan kalo metode sorogan atau metode bandongan sendiri biasanya tergantung sama wali kelas masing-masing adapun kok menggunakan metode lain itu uga apabila ada materi yang mengharuskan menggunakan metode lain misalnya praktik seperti itu, nah selain itu uga pastinya memberikan arahan kepada para santri contoh: dulu ketika aku belar kitab bidayatul hidayah kok seperti ini ya akan aku sampekan seperti apa yang aku alami ketika mengkai kitab bidayatul Hidayah tersebut dengan harapan sebagai stimulus dan santri itu dapat mengikuti apa yang pngaar lakukan sewaktu belar dulunyaatau ketika menadi santri.</p>
4.	<p>Menurut anda, apakah sebagian besar santri suka dengan kajian kitab bidayatul hidayah?</p>	<p>menurut saya untuk semua santri dalam mengkai kitab apapun yang diaarkan itu mereka senang dan bukan hanya kitab bidayatul hidayah melainkan semua kitab, terlebih apabila yang mengaar itu kok tau dan paham betul tentang ilmu nahwu pasti didalamnya uga terdapat kisah-kisah orang-orang terdahulu dan pasti akan diceritakan, lah bocahe sopo si seng ora seneng cerito?, yakan...,maka dari itu seluruh santri akan suka dalam mempelairinya terlebih kok kitab bidayatul Hidayah yang kaitanya tentang etika dan yang terbiasa dilakukan santri dalam kegiatan sehari-hari.</p>
5.	<p>Apakah santri sering terlambat ketika akan belar kitab khususnya kitab bidayatul hidayah?</p>	<p>sebagian besar santri insyaAlloh tidak terlambat, karena dalam pembelaaran madrasah entah itu dari awaliyah, tsanawiyah ataupun aliyah pasti ada yang namanya nadhoman terlebih dahulu sebelum mulai pembelaaran dan toh misalnya kok ada yang terlambat pasti</p>



		disuruh berdiri sampai pelajaran selesai.
6.	Menurut anda, bagaimana respon anak saat kaian kitab bidayatul hidayah berlangsung?	untuk saya pribadi, ketika saya mengaar kitab bidayatul hidayah mereka kondusif, ya mendengarkan apa yang saya elaskan, dan nggak pernah gaduh tapi tidak tau kalo untuk pengaar yang lain terkadang kan prosesnya benten nggih mbak?, nek ustade pinter cerito pasti bocahe anteng seneng seperti itu. Kitab bidayatul hidayah kan nenengan udah pernah lihat to?, nah itu kan ada yang didalam kotak sama diluar kotak, nah yang diluar kotak itu materi pokoknya adapun yang didalam kotak itu penelasanya. Adapun untuk nadhom yang dibaca sebelum mulai prmbelaaran nadhom yang dibaca itu sesuai kelas dan ada targetnya masinh-masing. Contoh: untuk awaliyah kelas satu ada tiga kitab Ro'sun, Alala, Ta'lim Muta'alim dan semua itu dikhafalkan oleh santri kelas satu dan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelaaran dimulai atau ba'da magrib dan ba'da asar selama satu tahun, dan harus disetorkan kepada wali kelas sebulan sekali selain itu uga ada setoran tahunan yang di setorkan langsung sama ndalem atau pak kyai langsung adapun sopo wonge seng apal lan lancar akan mendapatkan hadiah seperti itu. Adapun nanti kok dari hafalan itu ada yang lupa insyaAlloh nanti kalo di pesantren sampe khatam dan sampe mengaar insyaAlloh nanti kalo ngaar pasti akan ingat lagi seperti yang saya alami sendiri.



7.	Bagaimana cara anda dalam menangani etika santri yang kurang baik?	pertama yang elas langkah awal yang akan saya lakukan anak tersebut akan saya panggil tapi bukan untuk saya marahi tapi melakukan pendekatan seperti saya minta santri tersebut untuk mieti, “mene le pieti kie kene”, kemudian saya nasehati, kurang lebih dengan menggunakan pendekatan seperti itu engan bertuuan santri tersebut bisa merubah sikapnya yang kurang sesuai namun tidak membuatnya merasa terbebani. Lain halnya dengan pelanggan berat dalam artian merugikan orang lain nah itu uga akan ada penanganan khusus
8.	Apa yang anda persiapkan sebelum mengajar?	sebagian besar guru entah siapapun itu dan khususnya pngaar di madrasah/pondo pesantren al Islah pasti sebelum mengaar dia akan muthola’ah terlebih dahulu dan tidak hanya membuka pelaaran atau materi yang akan di saikan saa akan tetapi uga sebisa mungkin berusaha membuka referensi dari syara’ kitab tersebut yang terkait dengan materi yang akan di saikan, misalnya kok materinya kitab Bidayatul Hidayah ya minimal moco tengahe tidak hanya membaca ngarep daftar isi sama sampingnya saa dan yang saya tadi katakan dengan mengambil referensi lain seperti bidayatul abidin, nahwu yang berkaitan akan penelasanya lebih luas.
9.	Apakah anda terkadang mengalami kewalahan saat mengelola kelas ketika kondisi ribut/ gaduh?	tidak, jujur saa saya tidak pernah mengalami yang namanya kuwalahan dalam menghadapi anak ketika di dalam kelas atau pas pembelaaran berlangsung.



		<p>Saya saa bingung, entah apa yang membuat mereka itu tiba-tiba kondusif dan tenang ketika saya memasuki kelas tersebut walaupun sebelumnya itu ribut, adi apabila nenengan kuwalahan atau tidak ya tidak pernah merasakan kualahan itu untuk saya pribadi dan ngapunten saya ndaktau kalo untuk pengaar atau ustad yang lain. Karena mengaar itu tidak hanya sekedar menyampaikan materi akan tetapi bagaimana cara kita dalam memulai dan memberikan motivasi kepada santri untuk kesiapan belaaarnya, dengan cara diberitahu belaar etika itu gunanya untuk apa sih, dan setelah kita sudah mengetahui ilmu tersebut kita akan bagaimana, nah cara seperti itu yang saya terapkan kepada santri ketika sebelum memulai pembelaaran dan insyaAlloh pasti santri mendengarkan.</p>
10.	<p>Apakah anda juga menggunakan media/ alat peraga saat proses pembelajaran? Materi apa contohnya?</p>	<p>untuk pembelaaran kitab bidayatul Hidayah uur saya mulai dari kelas awaliah sampai aliyah selama ini belum pernah menggunakan media atau alat peraga dalam pengkaian kitab dan bukan karena keterbatasan fasilitas akan tetapi yang namanya santri, yang namanya ustad, yang namanya pondok pesantren dan anggapan santri, ustad, kiyai, pondok pesantren apalagi kok pesantren salaf itu lebih mengedepankankan yang namanya barokah nah misalnya kok saya mengaar dengan menggunakan hp, laptop, tablet dsb ya nanti kitabe ora kanggo mba karena yang diambil dari seorang pengaar atau ustad dan santri itu barokah. La syarat barokah itu harus ada pengaar, santri/peserta didik,</p>



		harus ada materi yang di sampaikan atai kitab yang nantinya sebelum pelaaran dimulai kita terlebih dahulu mengirimkan al fatihah kepada pengarang kitab
11.	Sebagai seorang guru, apakah anda juga menggunakan metode pembiasaan ygang baik? Apa alasannya?	untuk saya pribadi, saya tidak akan pernah mengaarkan, saya tidak akan pernah memerintahkan, dan saya tidak akan menganurkan untuk meninggalkan dan melakukan hal kepada santri diluar apa yang saya lakukan. Misalnya saya menyuruh santri untuk melaksanakan sholat tahaud ya pasti saya sudah sholat tahaud, ayok ngapalake yo aku uga wes ngapalake seperti itu

Trankip wawancara

Hari/tanggal: Sabtu, 4 Agustus 2018

Responden 2

Nama: Mbak Fiqi

Jabatan: Pengajar sekaligus Ning

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kegiatan sehari-hari santri di pondok?	kegiatan santri dipondok pesantren Al Islah dari mulai bangun tidur sampai mau tidur lagi, yaitu bangun tidur pukul 04.00 WIB begitu bangun tidur para santri langsung membaca asma'ul khusna sebanyak tiga kali, kemudian santri siap-siap membersihkan diri untuk jama'ah sholat subuh, kemudian membaca Al-Qur'an yang di dampingi oleh pengurus khafidhoh dengan cara maju satu persatu kemudian pengurus hafidhoh menyimak sampai jam 06.00 WIB, setelah itu santri yang sekolah mulai bersiap-siap untuk mandi dan sarapan kemudian mereka berangkat ke sekolah sampai pukul 13.00 WIB, kemudian langsung jama'ah dhuhur, makan siang, kemudian mulai kajikan kitab , dilanjutkan jama'ah asar dan berangkat madrasah untuk pengkajian kitab lagi, makan sore, jama'ah magrib, dilanjutkan dengan kajikan kitab lagi sampai jam sembilan malam kemudian tidur
2.	Pembiasaan apasaja yang dilakukan santri dipondok?	pembiasaan yang dilakukan santri diantaranya seperti membaca Asma'ul Khusna ketika bangun tidur, membaca Al-Qur'an setiap setelah jama'ah subuh, diwajibkannya sholat berjama'ah, melakukan sholat sunah dhuha ketika jam istirahat sekolah namun bukan sebagian besar santri, hanya beberapa saa jatau sebagian kecil saaj, kiyamulailpun seperti itu, ada beberapa anak bangun untuk melaksanakan kiyamulail tapi hanya sebagian kecil saja.
3.	Bagaimana santri dalam menerapkan pelajaran atau	kalo mengenai hal itu khususnya mengenai beretika kepada yang lebih tua mereka secara otomatis pasti nunduk apa bila beralajn di depan ustad ataupun ustadzahnya, adapun



	materi yang sudah di sampaikan?	untuk aturan pondok yang berlaku uga sudah beralajnj dengan baik dan santri barupun sudah bisa menyesuaikan. Seperti aturan baru yang baru tadi malem di musyawarahkan yaitu: santri tidak diperkenankan berhijab dengan tidak menggunakan arum pentul, dan tidak diperkenankan memakai kaos entah itu kaos panang ataupun kaos pendek dalam kegiatan sehari-hari sekalipun hanya di dalam kamar kecuali, mulai ajm 23.00 ke atas atau waktu jam tidur malam
4.	Menurut anda apakah santri sudah melakukan kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari?	untuk masing-masing individu santri saya kira dalam beretika sudah dapat melaksanakanya, akan tetapi terkadang masih kurang disiplin dalam membuang sampah, adji kepedulianya mengenai sampah dan baju-baju yang berserakan atau beratujhajn di emujran kadang tidak dihiraukan tapi hal itu saya maklumi karena mungkin ketika mereka masih sibuk entah itu sekolah, penkjian kitab ataupun kesibukan lainnya yang menyebabkan mereka kurang memperhatikan hal itu.
5.	Apa saja peran guru/ustad dalam meningkatkan kebiasaan baik di pondok ?	peran guru terutama pengurus pondok ya mbak, yang secara hampir 24 am dari mulai mereka bjangun tidur sampai mau tidur lagi yang mengawasi adalah pengurus, adij bisa dikatakan pengganti orang tua mereka, yang bertanggung jawab atas kegiatan sehari-harinya. Sebisa mungkin saya khususnya sebagai salah satu pengurus sanrti pondok al Islah Kebagusan Ampelgading Pernalang ini melakukan yang terbaik dan pastinya berusaha untuk menadij panutan atau vigur yang baik bagi para santri, karna walaubagaimanapun kegiatan sehari-hari santri merupakan bagian dari tanggung awab kami sebagai pengurus.
6.	Menerut anda etika itu bagaimana si?	menurut saya etika itu perilaku seseorang, entah itu baik atau buruk dan lebih dominan kepada kebiasaan yang dilakukan.
7.	Bagaimana etika santri di	menurut saya pribadi etika santri di



	pondok?	pondok al islah cukup baik
8.	Menurut anda seberapa penting etika yang diterapkan untuk santri?	sangat penting, menurut saya pribadi etika yang diterapkan kepada santri dipondok itu sangatlah penting dan menjadi prioritas kita sebagai pengurus pondok sendiri
9.	Sejauh ini bagaimana pandangan anda tentang etika santri dipondok?	seperti yang sudah saya katakan tadi, etika santri di pondok al islah sendiri cukup baik
10.	Adakah peran khusus seorang ustad, ustadzah, ataupun pengurus dalam meningkatkan etika santri?	yang paling penting atau peran khusus seorang ustad/ ustadzah dipondok yaitu mengingatkan apabila santri berbuat salah, terutama dengan cara menegur dan dipanggil kemudian di nasehati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.
11.	Bagaimana cara menangani santri yang beretika kurang baik?	cara menangani santri yang beretika kurang baik yaitu dengan cara di takzir atau diberi hukuman, adapun hukuman yang diberikan tergantung dengan kesalahan santri yang santri perbuat, misalnya santri yang kabur atau pergi tanpa izin sampai berhari-hari dia akan mendapatkan hukuman yaitu bersih-bersih kamar mandi, halaman pondok, nulis ayat al qur'an atau bahkan di guyur dengan air comberan dan di potong rambutnya.

Daftar Pertanyaan Wawancara

Umum/ Responden 2

Metode pembiasaan:

1. Bagaimana kegiatan sehari-hari santri di pondok?
2. Pembiasaan apasaja yang dilakukan santri dipondok?
3. Bagaimana santri dalam menerapkan pelajaran atau materi yang sudah di sampaikan?
4. Menurut anda apakah santri sudah melakukan kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari?
5. Apa saja peran guru/ustad dalam meningkatkan kebiasaan baik di pondok ?

Etika santri

1. Menurut anda etika itu bagaimana si?
2. Bagaimana etika santri di pondok?
3. Menurut anda seberapa penting etika yang diterapkan untuk santri?
4. Seauh ini bagaimana pandangan anda tentang etika santri dipondok?
5. Adakah peran khusus seorang ustad, ustadzah, ataupun pengurus dalam meningkatkan etika santri?
6. Bagaimana cara menangani santri yang beretika kurang baik?

Pertanyaan Tambahan:

1. Apakah semua santri diwajibkan untuk sholat berjama'ah?
2. Apakah sebagian santri melakukan puasa sunah?
3. Apakah sebagian besar santri melakukan sholat sunah duha, atau kiyamu lail (tahajud, hajad?
4. Apakah sebagian besar santri memahami bagaimana cara bertayamum yang benar sesuai syariat islam?
5. Bagaimana etika santri dengan ustad/ustadzah?



6. Bagaimana untuk masalah makan setiap harinya?
7. Apakah yang masak dari pihak pondok atau dari orang luar?
8. Apakah pelanggaran terberat santri ?, dan iqob terberat santri?
9. Bagaimana etika santri sebelum dan setelah tidur?
10. Bagaimana etika santri ketika mandi?

Responden 1: Guru/ustad

1. Sudah berapa lama anda mengajar/mengabdikan di pondok?

Awab: untuk mengabdikan saya mengabdikan dari tahun 2010, jadi kurang lebih selama 8 tahun dipondok al Islah sini, tapi kalo nyantrinya beda lagi yaa saya mulai nyantri di ponpes al Islah ini mulai dari tahun 2006 berarti kurang lebih sudah mengetahui seluk beluknya pesantren itu seperti apa

2. Menurut anda bagaimana mengenai gambaran umum etika santri di pondok al islah kebagusan?

Awab: yang elass karena disetiap enang pendidikan di pondok al Islah mulai dari awaliah, tsanawiyah, aliyah karena uga diaarkan kitab tasawuf, kitab akhlak, oleh karenanya seluruh santri kepada pengurus atau ustadnya angankan berkata kasar, wong kalo lewat depannya saa pasti mereka akan nunduk dan bilang “amit kang”, dan sangat arang sekali bahkan tidak ada santri yang memanggil ustadnya dengan teriak-teriak atau dengan panggilan “woi”, kecuali beda cerita apabila kok ada santri yang seperti itu kita uga akan memperlakukanya dengan khusus, dan entah kenapa santri itu berbeda cara memperlakukan atau tingkat ta’dimnya kepada ustad dan guru disekolahnya itu berbeda. Santri lebih menghargai dan lebih ta’dim kepada para ustad daripada para guru disekolahnya karena sebagian santri uga ada yang mondok saa dan ada uga yang mondok sambil sekolah, maka apabila nenengan bertanya bagaimana etika santri dipondok itu baik. Karena mereka uga sedikit-sedikit menerapkan apa yang diaarkan oleh



Stad/ustadzah terkait etika khususnya dalam pengkajian kitab Bidayatul Hidayah.

3. Metode apa yang sering anda pakai dalam pengkajian kitab?

Awab: yang elas satu, yang namanya pondok pesantren umumnya pondok pesantren salaf dalam sistem pengkajian kitabnya itu hanya ada dua.

Pertama menggunakan metode sorogan dan yang kedua metode bandongan kalo metode sorogan atau metode bandongan sendiri biasanya tergantung sama wali kelas masing-masing adapun kok menggunakan metode lain itu uga apabila ada materi yang mengharuskan menggunakan metode lain misalnya praktik seperti itu, nah selain itu uga pastinya memberikan arahan kepada para santri contoh: dulu ketika aku belaar kitab bidayatul hidayah kok seperti ini ya akan aku sampekan seperti apa yang aku alami ketika mengkai kitab bidayatul Hidayah tersebut dengan harapan sebagai stimulus dan santri itu dapat mengikuti apa yang pngaar lakukan sewaktu belaar dulunyaatau ketika menadi santri.

4. Menurut anda, apakah sebagian besar santri suka dengan kajian kitab bidayatul hidayah?

Awab: menurut saya untuk semua santri dalam mengkai kitab apapun yang diaarkan itu mereka senang dan bukan hanya kitab bidayatul hidayah melainkan semua kitab, terlebih apabila yang mengaar itu kok tau dan paham betul tentang ilmu nahwu pasti didalamnya uga terdapat kisah-kisah orang-orang terdahulu dan pasti akan diceritakan, lah bocahe sopo si seng ora seneng cerito?, yakan...maka dari itu seluruh santri akan suka dalam mempelajarinya terlebih kok kitab bidayatul Hidayah yang kaitanya tentang etika dan yang terbiasa dilakukan santri dalam kegiatan sehari-hari.

5. Apakah santri sering terlambat ketika akan belaar kitab khususnya kitab bidayatul hidayah?

Awab: sebagian besar santri insyaAlloh tidak terlambat, karena dalam pembelaaran madrasah entah itu dari awaliyah, tsanawiyah ataupun aliyah pasti ada yang namnya nadhoman terlebih dahulu sebelum mulai



pembelaaran dan toh misalnya kok ada yang terlambat pasti disuruh berdiri sampai pelajaran selesai.

6. Menurut anda, bagaimana respon anak saat kalian kitab bidayatul hidayah berlangsung?

Awab: untuk saya pribadi, ketika saya mengajar kitab bidayatul hidayah mereka kondusif, ya mendengarkan apa yang saya elaskan, dan nggak pernah gaduh tapi tidak tau kalo untuk pengaar yang lain terkadang kan prosesnya benten nggih mbak?, nek ustade pinter cerito pasti bocahe anteng seneng seperti itu. Kitab bidayatul hidayah kan nenengan udah pernah lihat to?, nah itu kan ada yang didalam kotak sama diluar kotak, nah yang diluar kotak itu materi pokoknya adapun yang didalam kotak itu penelasanya. Adapun untuk nadhom yang dibaca sebelum mulai prmbelaaran nadhom yang dibaca itu sesuai kelas dan ada targetnya masinh-masing. Contoh: untuk awaliyah kelas satu ada tiga kitab Ro'sun, Alala, Ta'lim Muta'alim dan semua itu dikhafalkan oleh santri kelas satu dan dilaksanakan setiap hari sebelum pembelaaran dimulai atau ba'da magrib dan ba'da asar selama satu tahun, dan harus disetorkan kepada wali kelas sebulan sekali selain itu uga ada setoran tahunan yang di setorkan langsung sama ndalem atau pak kyai langsung adapun sopo wonge seng apal lan lancar akan mendapatkan hadiah seperti itu. Adapun nanti kok dari hafalan itu ada yang lupa insyaAlloh nanti kalo di pesantren sampe khatam dan sampe mengaar insyaAlloh nanti kalo ngaar pasti akan ingat lagi seperti yang saya alami sendiri.

7. Bagaimana cara anda dalam menangani etika santri yang kurang baik?

Awab: pertama yang elas langkah awal yang akan saya lakukan anak tersebut akan saya panggil tapi bukan untuk saya marahi tapi melakukan pendekatan seperti saya minta santri tersebut untuk mieti, "mene le pieti kie kene", kemudian saya nasehati, kurang lebih dengan menggunakan pendekatan seperti itu engan bertuuan santri tersebut bisa merubah sikapnya yang kurang sesuai namun tidak membuatnya merasa terbebani.



Lain halnya dengan pelanggan berat dalam artian merugikan orang lain nah itu juga akan ada penanganan khusus

8. Apa yang anda persiapkan sebelum mengajar?

Awab: sebagian besar guru entah siapapun itu dan khususnya pengajar di madrasah/pondok pesantren al Islah pasti sebelum mengajar dia akan muthola'ah terlebih dahulu dan tidak hanya membuka pelajaran atau materi yang akan diajarkan saja akan tetapi juga sebisa mungkin berusaha membuka referensi dari syara' kitab tersebut yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, misalnya kok materinya kitab Bidayatul Hidayah ya minimal moco tengahnya tidak hanya membaca ngarep daftar isi sama sampingnya saja dan yang saya tadi katakan dengan mengambil referensi lain seperti bidayatul abidin, nah yang berkaitan akan penelitasannya lebih luas.

9. Apakah anda terkadang mengalami kebalahan saat mengelola kelas ketika kondisi ribut/ gaduh?

Awab: tidak, uru saja saya tidak pernah mengalami yang namanya kebalahan dalam menghadapi anak ketika di dalam kelas atau pas pembelajaran berlangsung. Saya saja bingung, entah apa yang membuat mereka itu tiba-tiba kondusif dan tenang ketika saya memasuki kelas tersebut walaupun sebelumnya itu ribut, jadi apabila tenang kebalahan atau tidak ya tidak pernah merasakan kebalahan itu untuk saya pribadi dan ngapunten saya ndaktau kalo untuk pengajar atau ustad yang lain. Karena mengajar itu tidak hanya sekedar menyampaikan materi akan tetapi bagaimana cara kita dalam memulai dan memberikan motivasi kepada santri untuk kesiapan belajarnya, dengan cara diberitahu belajar etika itu gunanya untuk apa sih, dan setelah kita sudah mengetahui ilmu tersebut kita akan bagaimana, nah cara seperti itu yang saya terapkan kepada santri ketika sebelum memulai pembelajaran dan insyaAllah pasti santri mendengarkan.

10. Apakah anda juga menggunakan media/ alat peraga saat proses pembelajaran? Materi apa contohnya?



Awab: untuk pembelaaran kitab bidayatul Hidayah uur saya mulai dari kelas awaliah sampai aliyah selama ini belom pernah menggunakan media atau alat peraga dalam pengkaian kitab dan bukan karena keterbatasan fasilitas akan tetapi yang namanya santri, yang namanya ustad, yang namanya pondok pesantren dan anggapan santri, ustad, kiyai, pondok pesantren apalagi kok pesantren salaf itu lebih mengedepankan yang namanya barokah nah misalnya kok saya mengaar dengan menggunakan hp, leptop, tablet dsb ya nanti kitabe ora kanggo mba karena yang diambil dari seorang pngaar atau ustad dan santri itu barokah. La syarat barokah itu harus ada pngaar, santri/peserta didik, harus ada materi yang di sampaikan atai kitab yang nantinya sebelum pelaaran dimulai kita terlebih dahulu mengirimkan al fatihah kepada pengarang kitab

11. Dengan apa anda mengetahui bahwa metode yang digunakan mengajar dikatakan efektif?
12. Sebagai seorang guru, apakah anda juga menggunakan metode pembiasaan ygang baik? Apa alasannya?

Awab: untuk saya pribadi, saya tidak akan pernah mengaarkan, saya tidak akan pernah memerintahkan, dan saya tidak akan menganurkan untuk meninggalkan dan melakukan hal kepada santri diluar apa yang saya lakukan. Misalnya saya menyuruh santri untuk melaksanakan sholat tahaud ya pasti saya sudah sholat tahaud, ayok ngapalake yo aku uga wes ngapalake seperti itu



Nama: Dinar Ayu Sugiyanti

Kelas : II Tsanawiyah B

Alamat: Desa Berso, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal

1. Kelas berapa?
Jawab: 2 Tsanawiyah
2. Apakah anda santri lau/mukim?
Jawab: mukim
3. Bagaimana keadaan lingkungan belajar di kelasmu?
Jawab: baik-baik saja
4. Kaian kitab apa yang paling anda sukai?
5. Apakah anda terkadang merasa jenuh/ bosan saat pelajaran berlangsung? Apa alasannya?
6. Menurut anda apakah kaian kitab bidayatul hidayah itu menyenangkan?
Apa alasannya?
7. Bagaimana sosok ustad yang mengajar kitab bidayatul hidayah menurut anda anda?
8. Bagaimana cara ustad dalam mengajar kitab bidayatul hidayah?
9. Mengapa saat ustad mengajar terkadang anda tidak memperhatikan?
10. Apakah anda memahami kaian kitab bidayatul hidayah?



Nama: Shofa Fikrona

Kelas: II Tsanawiyah

Alamat: Lawangreo Pemasang

1. Apakah anda santri lau/mukim?

Awab: mukim

2. Bagaimana keadaan lingkungan belajar di kelasmu?

Awab: Menyenangkan dan baik-baik saa

3. Kaian kitab apa yang paling anda sukai?

Awab: Amriti

4. Apakah anda terkadang merasa jenuh/ bosan saat pelajaran berlangsung? Apa alasannya? Iya terkadang memang terlalu bosan ketika terlalu serius

5. Menurut anda apakah kaian kitab bidayatul hidayah itu menyenangkan? Apa alasannya? Iya, menyenangkan karena kita dapat mengetahui tentang adab-adab yan baik dalam mencari ilmu

6. Bagaimana sosok ustad yang mengar kitab bidayatul hidayah menurut anda anda?

Awab: baik, galak dan lain-lain

7. Bagaimana cara ustad dalam mengajar kitab bidayatul hidayah?

Awab: terlalu serius

8. Mengapa saat ustad mengajar terkadang anda tidak memperhatikan?

Awab: karena terlalu membosankan

9. Apakah anda memahami kaian kitab bidayatul hidayah?

Awab: InsyaAlloh faham

10. Apakah anda sudah menerapkan

11. Kelas berapa?

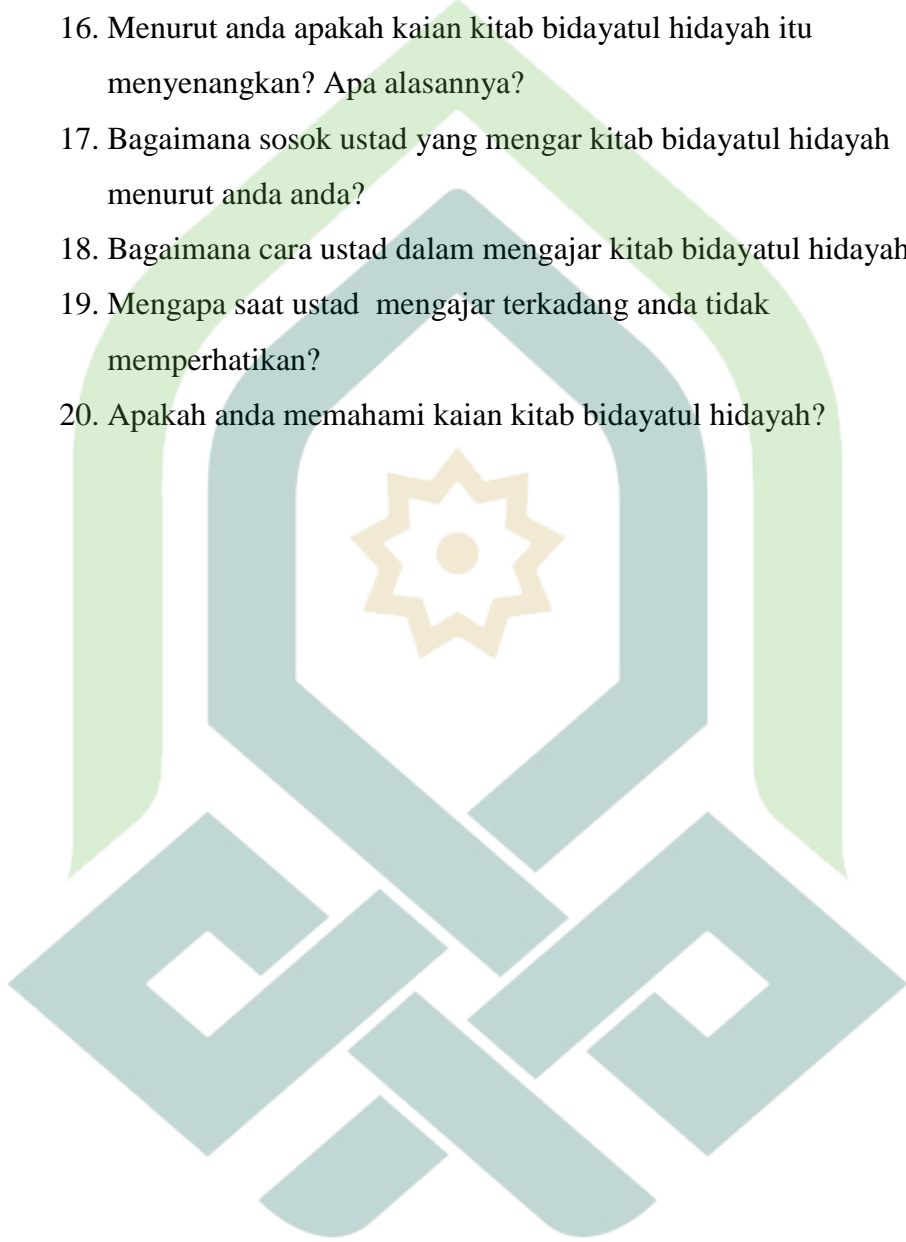
12. Apakah anda santri lau/mukim?

13. Bagaimana keadaan lingkungan belajar di kelasmu?

14. Kaian kitab apa yang paling anda sukai?



15. Apakah anda terkadang merasa jenuh/ bosan saat pelajaran berlangsung? Apa alasannya?
16. Menurut anda apakah kaian kitab bidayatul hidayah itu menyenangkan? Apa alasannya?
17. Bagaimana sosok ustad yang mengar kitab bidayatul hidayah menurut anda anda?
18. Bagaimana cara ustad dalam mengajar kitab bidayatul hidayah?
19. Mengapa saat ustad mengajar terkadang anda tidak memperhatikan?
20. Apakah anda memahami kaian kitab bidayatul hidayah?



PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi), yang dilakukan adalah mengamati etika santri dalam kegiatan sehari-hari di pondok al Islah meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam mengamati etika santri di pondok Al Islah Kebagusan Ampelgading Pematang.

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/lokasi pondok

Menurut pengamatan saya, lokasi pondok pesantren Al Islah lumayan strategis, berlokasi di padat penduduk, masih dekat dengan kota, pasar, sekolahan, apotik dan tidak terlalu plosok

2. Lingkungan fisik pondok pada umumnya

Menurut pengamatan saya, lingkungan fisik pondok pesantren Al Islah masih termasuk kategori baik, karena masih berada di lingkungan masyarakat yang religius

3. Keadaan tanah

Tanah milik sendiri atau bukan kontrak dan lain sebagainya

4. Tempat ibadah

Berdasarkan yang saya amati untuk tempat ibadah baik itu santri putra dan santri putri masih berada di aula pesantren.

5. Ruang kelas

Berdasarkan yang saya amati ruang kelas yang tersedia sebagian berada di asrama dan sebagian berada di kelas sekolah pagi, jadi antara madrasah dan sekolah pagi berada pada ruang kelas yang sama karena sebagian besar santri adalah santri mukim yang notabnya mondok sekaligus sekolah formal, dan karena keterbatasan ruangan

6. Kamar santri

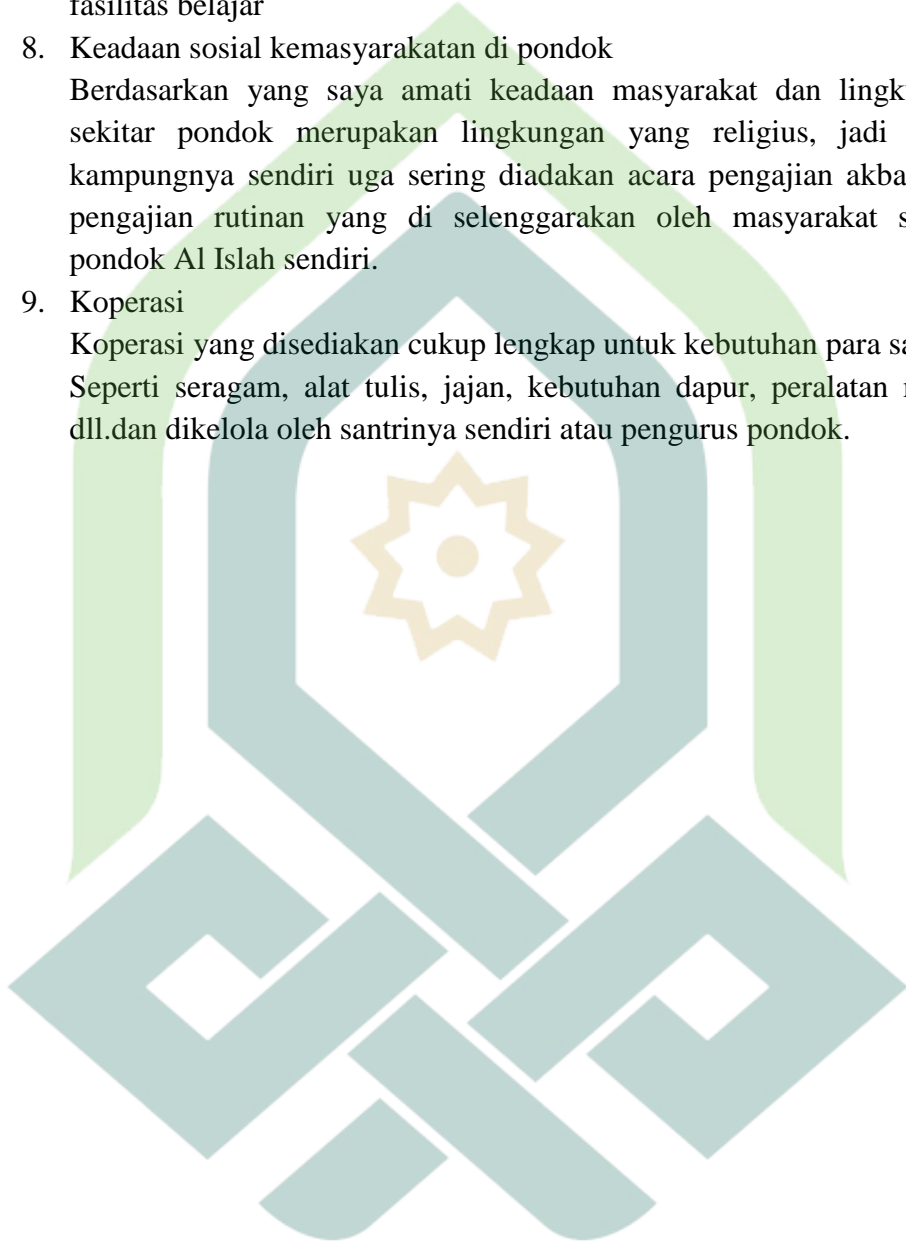
Berdasarkan yang saya amati untuk kamar santri berjumlah 25 kamar yang masing-masing kamarnya terdapat 15-18 santri putri, adapun santri putra berjumlah 15 kamar dan masing-masing kamar berjumlah 20-25 santri, untuk kamar santri putra kapasitas anaknya banyak karena kapasitas atau ruangan kamarnya juga lebih luas dari pada kamar santri putri. Dan untuk santri putra maupun putri tidak semua santri tidur dikamar masing-masing atau yang sudah ditentukan, akan tetapi ada yang tidur di aula, adapun yang dikelas

7. Proses kegiatan belajar mengajar santri di kelas



Proses kegiatan belajar mengajar dikelas cukup efektif karena pondok Al Islah sendiri mempunya ruang kelas yang nyaman baik ruangan, fasilitas belajar

8. Keadaan sosial kemasyarakatan di pondok
Berdasarkan yang saya amati keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar pondok merupakan lingkungan yang religius, jadi untuk kampungnya sendiri uga sering diadakan acara pengajian akbar atau pengajian rutinan yang di selenggarakan oleh masyarakat sekitar pondok Al Islah sendiri.
9. Koperasi
Koperasi yang disediakan cukup lengkap untuk kebutuhan para santri Seperti seragam, alat tulis, jajan, kebutuhan dapur, peralatan mandi dll.dan dikelola oleh santrinya sendiri atau pengurus pondok.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Rizka Solikhah
Tempat, Tanggal lahir : Pemalang, 7 Agustus 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : Rizkasolikhah07@gmail.com
Alamat : Ds. Jatirejo, Kec. Ampelgading, Kab. Pemalang
Riwayat Pendidikan :

1. TK Jatirejo Tahun 2002 - 2004
2. MI NU Jatirejo Tahun 2004 - 2008
3. MTS Darul Amanah Tahun 2008 - 2011
4. MA Darul Amanah Tahun 2011 - 2014
5. IAIN Pekalongan (S.1 Hukum Ekonomi Syari'ah) Tahun 2014 - 2018

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung
Nama : Khaeri Sa'adi
Pekerjaan : Wiraswasta
Agama : Islam
Alamat : Jatirejo, Ampelgading, Pemalang
2. Ibu Kandung
Nama : Nur Hikmah
Pekerjaan : Pedagang
Agama : Islam
Alamat : Jatirejo, Ampelgading, Pemalang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **RIZKA SOLIKHAH**
Nim : **2021113300**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGAJIAN KITAB
BIDAYATUL HIDAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN ETIKA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL ISLAH KEBAGUSAN AMPELGADING PEMALANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, September 2018



RIZKA SOLIKHAH
NIM: 2021113300

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

